

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN GUNA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA

(Studi Pada Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya



NABILA AMALIA
145030101111105



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PRODI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2018



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS 94:5-6)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan
Guna Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Pada Desa
Mondo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri)

Disusun oleh : Nabila Amalia

NIM : 145030101111105

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

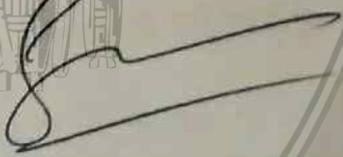
Konsentrasi/Minat : -



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Malang, 03 Mei 2018

Komisi Pembimbing,



Dr. Suryadi, MS
NIP. 19601103 198703 1 003



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 09 Mei 2018

Mahasiswa



Nama : Nabila Amalia

NIM : 145030101111105



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Juli 2018
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Nabila Amalia
Judul : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Guna Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Pada Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Suryadi, MS

NIP. 19601103 198703 1 003

Anggota



Ike Arni Noventi, S.AP., M.AP

NIP. 2013098610092001

Anggota



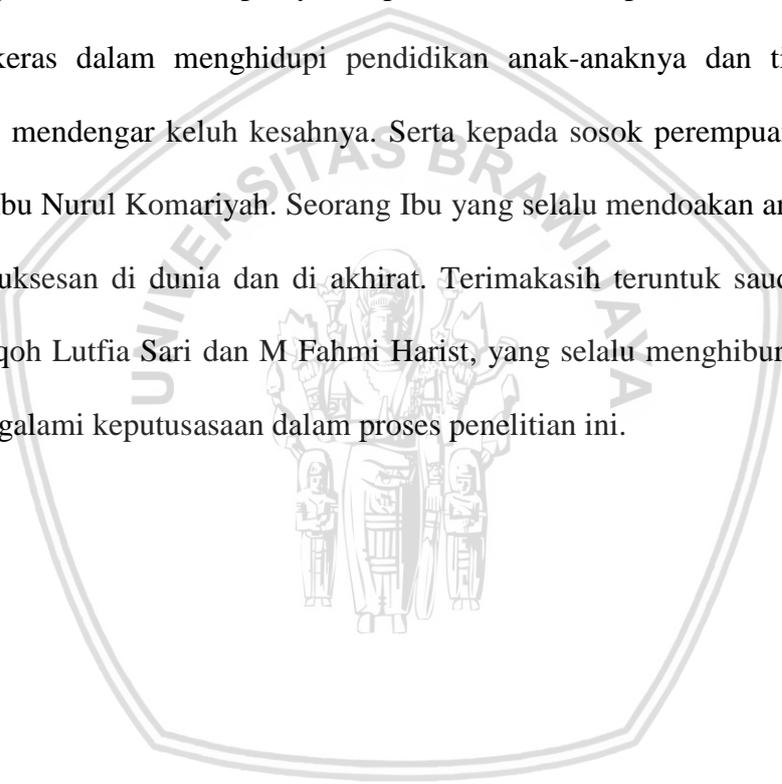
Erlita Cahyasari, S.AP., M.AP

NIP. 2011078607242001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada Sang Inspirator dalam hidup saya, Bapak Mudhofir. Kepada beliau yang selalu bekerja keras dalam menghidupi pendidikan anak-anaknya dan tidak pernah sekalipun mendengar keluh kesahnya. Serta kepada sosok perempuan yang saya kagumi, Ibu Nurul Komariyah. Seorang Ibu yang selalu mendoakan anak-anaknya demi kesuksesan di dunia dan di akhirat. Terimakasih teruntuk saudara-saudara saya, Atiqoh Lutfia Sari dan M Fahmi Harist, yang selalu menghibur saya ketika saya mengalami keputusasaan dalam proses penelitian ini.



Nabila Amalia, 2018. **Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Guna Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi pada Desa Mondo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Dr. Suryadi, MS. 131 halaman + xix

RINGKASAN

Dibentuknya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang otonom daerah mendorong pembangunan di daerah-daerah, salah satu wujud program pembangunan pemerintah adalah dengan dibentuknya Undang-Undang No 4 Tahun 2014 tentang desa yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Namun kenyataannya pembangunan desa di Indonesia masih belum merata hanya sebagian kecil desa di Indonesia yang berhasil melakukan pembangunan dan tergolong dalam desa mandiri. Untuk mewujudkan kemandirian desa dapat dilakukan dengan fokus pada sumber daya manusianya karena merupakan aspek penting dalam pembangunan, pemberdayaan perempuan dipilih karena partisipasi dari kaum perempuan terutama di desa masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Elemen penting dari pemberdayaan adalah partisipasi dari masyarakat itu sendiri. agar pemberdayaan perempuan dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya sumber daya sosial yang baik dalam masyarakat, salah satu bentuk sumber daya sosial yang berperan dalam proses pemberdayaan adalah modal sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana modal sosial berperan dalam pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan desa Mondo yang Mandiri.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di desa Mondo? (3) Bagaimana upaya dalam mewujudkan kemandirian desa Mondo melalui pemberdayaan perempuan?. Sumber data penelitian ini adalah dari informan, dokumen, serta tempat dan peristiwa. Sedangkan analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

Berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo tidak lepas dari potensi modal sosial. Unsur-unsur modal sosial yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di desa Mondo antara lain adanya rasa saling percaya, norma sosial, dan jaringan sosial. Adanya rasa saling percaya antar masyarakat terlihat dari kepercayaan masyarakat dalam mengkoordinasi peserta pelatihan dan dalam pemanfaatan program pinjaman SPP UEP, dalam pemberdayaan ini juga menerapkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan saling berbagi. Selain itu untuk menyukseskan pemberdayaan perempuan ini diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam proses pelatihannya maupun dalam proses pemasaran produk masyarakat. dengan adanya kualitas hubungan sosial yang baik antar masyarakat tersebut akan mempermudah keberhasilan pemberdayaan perempuan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo yaitu, Tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan, Adanya rasa kekeluargaan dan saling, Keterbatasan dalam pemasaran produk, serta



Keterbatasan kuota pelatihan. Melalui pemberdayaan perempuan ini dinilai dapat menjadikan perempuan lebih mandiri secara ekonomi dan secara tidak langsung juga akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat melalui produk-produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait pelaksanaan pemberdayaan perempuan yaitu lebih mengoptimalkan keberadaan modal sosial dalam masyarakat, kedua perlunya pemerintah desa mondo untuk lebih mengenalkan produk dari desanya serta menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait dengan pemberian izin edar produk, serta yang terakhir adalah pendataan peserta pelatihan agar tidak dinominasi oleh anggota PKK saja.

Keyword: *Pemberdayaan Perempuan, Modal Sosial, dan Kemandirian Desa*



repository.ub.ac.id

Nabila Amalia, 2018. **Role of Sosial Capital in Women Empowerment to Realize Independence of The Village (Study on Mondo Village, Mojo Sub-District, Kediri Regency).** Undergraduate Thesis. Science Department of Public Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Dr. Suryadi, MS. 131 pages + xix

SUMMARY

The establishment of Law No. 23 of 2014 about regional autonomy encourages development in the regions, one form of government development program is the establishment of Law No. 4 of 2014 about villages aimed at village communities as the subject of development. However, the development of villages in Indonesia is still uneven, only a small part in Indonesia that managed to pass development and belong to the independent village. To realize the independence of the village can be done with a focus on natural resources because it is an important part in development, the empowerment of women chosen because the use of women in the village is still much lower than the men. An important element of empowerment is the role of society itself. In order for the empowerment of women can run properly required. Good resources in society, one form of social resources used in the empowerment process. The purpose of this study is to find out what can be used to realize the Mondo village an independent village.

This research uses descriptive qualitative method with three problem formulation, that is: (1) How social capital in empowering woman in Mondo village? (2) What are the factors affecting the empowerment of women in the Mondo village? (3) How is effort to realize independence of Mondo village through women empowerment ?. The data source of this research is from informants, documents, and places and events. While data analysis through several stages of data collection, data presentation, data condensation, and withdrawal conclusions.

Women's empowerment in the village of Mondo can not be separated from the potential of social capital. The elements of social capital affecting women's empowerment in Mondo village are mutual trust, social norm, and social network. The mutual trust between communities is seen from the public trust in coordinating the training participants and in the utilization of SPP UEP loan program, in this empowerment also apply the values of togetherness, responsibility, and sharing. In addition to success women empowerment is required the cooperation with various parties both in the process of training and in the process of marketing community products. with the quality of good social relations between communities will facilitate the success of women's empowerment. There are several factors that influence the process of women empowerment in the village of Mondo namely, the high enthusiasm of the community to follow the empowerment program, The existence of a sense of kinship and mutual, limitations in product marketing, and limitations of training quotas. Through the empowerment of women is considered to make women more

economically independent and indirectly also will boost the economy and people's income through the products produced.

Based on the above description, the researcher gives some recommendations related to the implementation of women empowerment that is more optimizing the existence of social capital in society, secondly the need of mondo village government to introduce the product from the village and cooperate with the parties related to the distribution authorization of product, trainees not to be nominated by PKK members only.

Keyword: social capital, Women Empowerment, village independence



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Modal Sosial dalam Peberdayaan Perempuan Guna Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Pada Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik pada prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

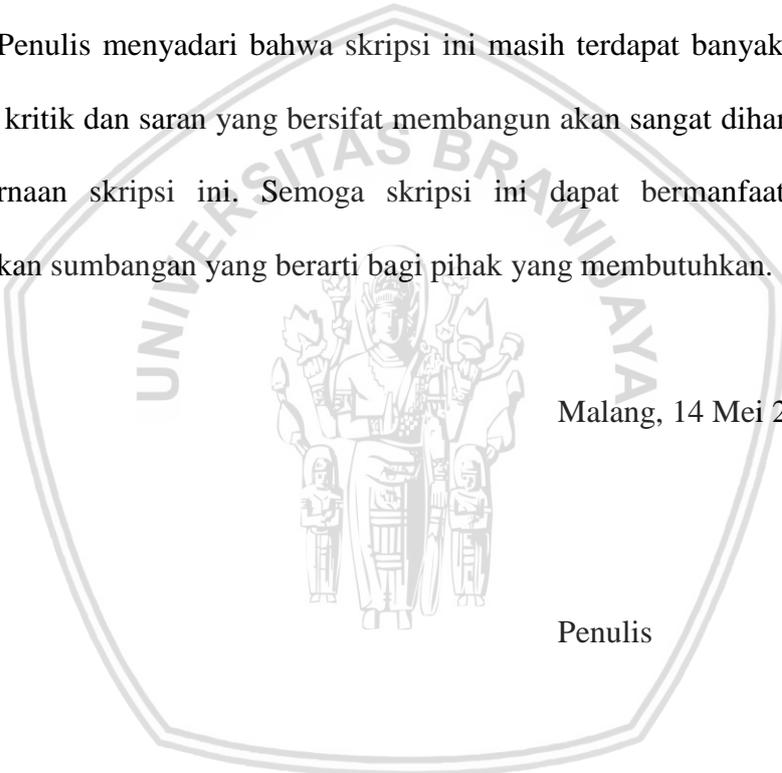
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Fadhillah Amin, M. AP, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

4. Dr. Suryadi, MS selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
6. Keluarga Besar Pemerintah Desa Mondo Serta ibu-ibu peserta pemberdayaan perempuan di desa Mondo yang senantiasa mengarahkan, mendampingi, membimbing, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung
7. Orang tua penulis, Bapak Mudhofir dan Ibu Nurul Komariyah yang setia dan tidak ada henti-hentinya memberikan doa serta semangat bagi penulis selama penyusunan skripsi ini
8. Saudaraku-saudaraku tercinta serta Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman produktifku Tria Nanda Pratiwi dan Nilla Indri Dwitasari yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini
10. Para sahabat Diana Nensy, Happy Prahazia, dan Fungsi Dellatama yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Teman-teman Bikini Bottom, serta teman-teman Administrasi Publik 2014 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, doa serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

12. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 14 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
TANDA PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Administrasi Pembangunan	14
1. Pengertian Administrasi	14
2. Pengertian Administrasi Pembangunan	15
3. Pembangunan Desa	18
B. Pemberdayaan	22
1. Pengertian Pemberdayaan	22
2. Tujuan Pemberdayaan	24
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan	26
4. Pemberdayaan Perempuan	26
C. Modal Sosial	29
1. Pengertian Modal Sosial	29
2. Unsur-unsur Modal Sosial	32
3. Dimensi Modal Sosial	38
4. Peran dan Manfaat Modal Sosial dalam Pembangunan	39
D. Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pendapatan Masyarakat	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Fokus Penelitian	46
C. Lokasi dan Situs Penelitian	47



D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengambilan Data	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Analisis Data	51

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Wilayah Kediri	55
a. Kondisi Geografis	55
b. Kondisi Demografis	58
c. Visi dan Misi Kabupaten Kediri	58
2. Profil Desa Mondo	60
a. Sejarah Desa Mondo	60
b. Kondisi Geografis	61
c. Kondisi Demografis	62
d. Visi dan Misi Desa Mondo	62
e. Kondisi Pemerintahan Desa	64
f. Kondisi Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat	66
g. Pemberdayaan Perempuan di Desa Mondo	68
B. Penyajian Data Fokus Penelitian	71
1. Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Mondo	71
a. Trust (kepercayaan)	72
b. Norma sosial (Social Norms)	78
c. Jaringan Sosial (Social Networks)	85
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Mondo	89
a. Faktor Pendukung	90
b. Faktor Penghambat	93
3. Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Desa	96
C. Analisis Data	101
1. Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Mondo	101
a. Trust (kepercayaan)	103
b. Norma Sosial (Social Norms)	107
c. Jaringan sosial (Social Networks)	110
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Mondo	115
d. Faktor Pendukung	115
e. Faktor Penghambat	118
3. Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Desa	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	128



DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Presentase Rumah Tangga Pedesaan Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Yang Bekerja 2014-2017	4
1.2	Jumlah Perempuan Usia Produktif Berdasarkan Jenis Pekerjaan Desa Mondo	8
2.1	Perbedaan Ciri Administrasi Negara dengan Ciri Administrasi Pembangunan	16
2.2	Perbedaan Perbedaan Konsep “Membangun Desa” (Pembangunan Perdesaan) dan “Desa Membangun” (Pembangunan Desa)	20
2.3	Definisi Modal Sosial Menurut Para Ahli	30
4.1	Banyaknya Desa/Kelurahan Serta Luas Per Kecamatan di Kabupaten Kediri	57
4.2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kabupaten kediri tahun 2014-2016	58
4.3	Jumlah Penduduk Desa Mondo Berdasarkan Golongan Umur	62
4.3	Pejabat Pemerintah Desa Mondo	65
4.4	Data penduduk menurut tingkat pendidikannya	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.1	Status Desa Berdasarkan IDM Per Provinsi	3
3.1	Komponen Analisis Data Model Interaktif	52
4.1	Peta Wilayah kabupaten Kediri	56
4.2	Peta Wilayah Desa Mondo	61
4.3	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mondo	65
4.4	Pelatihan UMKM (tata boga) tahunan yang diadakan oleh pemerintah desa Mondo	70
4.5	Acara Pleno PKK desa Mondo yang Diisi dengan Pelatihan UMKM (Boga)	76
4.6	Wawancara dengan Pengurus PKK dalam acara kumpul Pengurus untuk diskusi pelatihan	81
4.7	Contoh produk UMKM keripik tahu “antiik” milik ibu Ulfatul	99
4.8	Upaya peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat	124

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 2 Surat-Surat Penelitian

LAMPIRAN 3 Data Sekunder



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

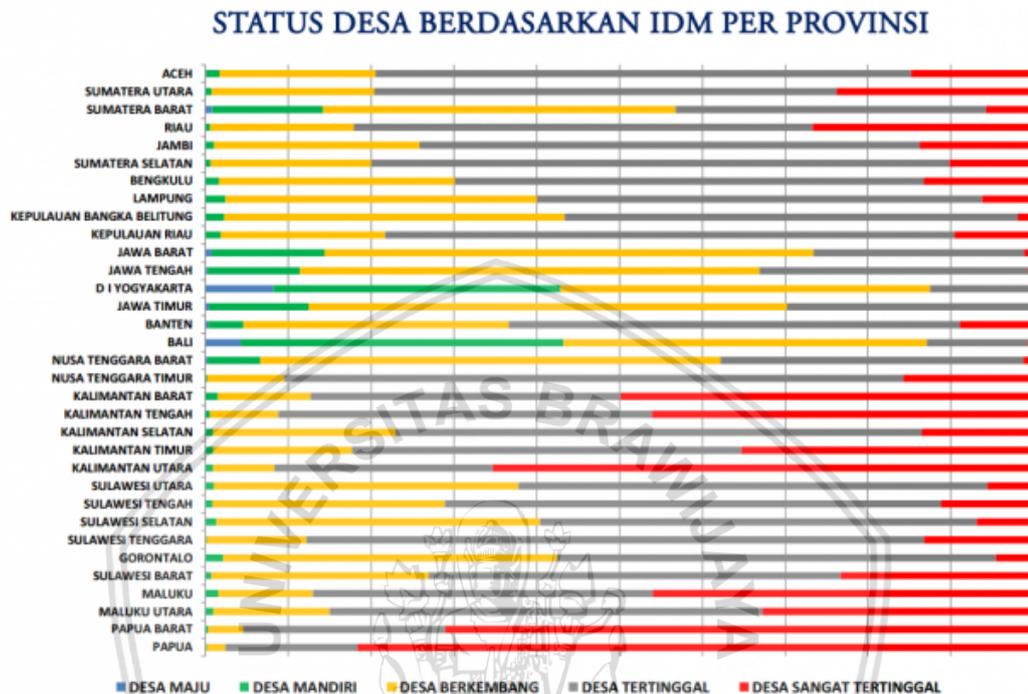
Bangsa Indonesia telah memasuki era globalisasi dan demokrasi yang maju serta desentralisasi yang luas melalui pelaksanaan otonomi daerah. Kebijakan otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, berdasarkan Undang-Undang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 5 otonomi daerah diartikan sebagai “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang undangan”. Dengan ditetapkannya Undang-Undang tentang otonomi daerah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat banyak permasalahan pada berbagai aspek, seperti masalah moral, ekonomi kerakyatan, pendidikan, kesehatan, kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya yang semuanya memerlukan prioritas untuk penanganan dan penanggulangannya. Otonomi daerah merupakan langkah awal pemerintah untuk mendorong daerah-daerah di Indonesia berkembang dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang terdapat di daerahnya masing-masing baik berupa sumberdaya alam maupun sumber daya manusia.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan untuk mendorong perkembangan daerah-daerah di Indonesia telah dibuat dan mulai

diimplementasikan. Salah satu wujud dari rencana tersebut adalah adanya Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, dimana pada proses pembangunannya lebih berpihak pada desantralisasi dan demokrasi yang lebih memberikan ruang pada pemerintah desa. Sehingga hal tersebut memberikan dampak yang luas terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di desa. Sesuai dengan pasal 4 ayat (i) yang menjelaskan bahwa tujuan dibentuknya Undang-Undang No 6 tahun 2014 Desa adalah “Untuk memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan”. Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 ini desa lebih diarahkan menjadi desa yang lebih mandiri atau biasa disebut dengan kemandirian desa. Pasal 18 Undang-undang No 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa, kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.

Kewenangan-kewenangan yang telah diberikan tersebut didukung dengan adanya dana desa yang nantinya akan digunakan untuk mewujudkan desa yang lebih maju dan dapat menciptakan desa yang mandiri. Namun, pada kenyataannya banyak desa yang ada di Indonesia yang masih dibawah rata-rata, sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh desa seperti kemiskinan dan lain sebagainya masih menjadi alasan utama bagi pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan yang ada di kawasan pedesaan. Untuk lebih lengkapnya mengenai status desa berdasarkan IDM (Indeks Desa Membangun) per provinsi

yang diterbitkan Oleh kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 status desa berdasarkan Idm per provinsi

Sumber: www.sekolahdesa.or.id

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa kondisi desa yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar tergolong dalam desa berkembang dan desa tertinggal, bahkan tidak sedikit desa yang tergolong sangat tertinggal, hanya sebagian kecil dari seluruh desa di Indonesia yang tergolong dalam desa maju dan desa mandiri. Oleh karena itu sudah sepatutnya pemerintah Indonesia melakukan pemantapan pembangunan yang mengutamakan desa sebagai pilar utama dalam pembangunan bangsa.

Dalam mewujudkan desa yang mandiri, partisipatif dan berdaya, dapat dilakukan dengan fokus pada pembangunan sumber daya manusianya karena kualitas dari sumber daya manusia aspek kebutuhan dasar dalam pembangunan

hal ini dikarenakan manusia sebagai subjek dari pembangunan. Jika pembangunan desa di Indonesia dilakukan dengan maksimal, maka permasalahan tentang kondisi di Indonesia desa sangat tertinggal, desa tertinggal, dan desa berkembang dapat diatasi. Untuk mengembangkan sumber daya manusia di pedesaan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan yang menekankan kreativitas dan prakarsa masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah melalui pemberdayaan perempuan, pemberdayaan perempuan dipilih karena perempuan merupakan investasi, aset dan potensi bangsa yang dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Diakui selama ini ada anggapan bahwa kualitas perempuan dalam pembangunan masih sangat rendah, yang menyebabkan peran kaum perempuan tertinggal dalam segala hal. Partisipasi dari kaum perempuan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki, hampir semua kepala keluarga laki-laki bekerja, sedangkan kepala rumah tangga perempuan yang bekerja kurang dari 68%. Hal ini sesuai dengan tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Presentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Yang Bekerja 2014-2017

Tahun	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
2014	94,8	66,03
2015	94,74	66,41
2016	95,33	67,32
2017	95,2	65,71

Sumber: BPS, 2017

Diperlukan perlakuan yang adil antara perempuan dan laki-laki khususnya pada bidang pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja agar kaum perempuan dapat berkembang dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan desanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagian (2014: 34-35) terdapat sepuluh tantangan di masa depan, salah satunya adalah keanekaragaman tenaga kerja. Keanekaragaman tersebut meliputi makin banyaknya wanita karier, para istri sebagai pencari nafkah utama, dan para istri bekerja untuk menambah penghasilan suami. Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut sangat diperlukan perlakuan adil guna mengasah kemampuan yang ada pada diri masing-masing perempuan. Perlakuan adil tersebut direalisasikan melalui pemberdayaan perempuan.

Dapat dikatakan bahwa elemen penting dari pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif yang diambil sendiri oleh masyarakat, menggunakan cara berfikir mereka sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya sumber daya sosial yang kuat dalam masyarakat, salah satu bentuk sumber daya sosial yang penting dalam menciptakan kemandirian desa melalui pemberdayaan masyarakat adalah modal sosial, dengan adanya modal sosial dalam masyarakat dapat mendorong masyarakat desa untuk bersedia berpartisipasi dalam pengelolaan desanya.

Modal sosial terdiri dari kewajiban- kewajiban sosial. Kewajiban sosial berkaitan dengan hubungan sosial, kepercayaan, dan sistem norma. Dengan demikian, modal sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan sosial (networks) yang diikat oleh adanya saling percaya (trust) dalam

suatu kerja sama antar masyarakat, yang berlandaskan pada sistem norma (*norms*) yang disepakati dan berlaku bagi para pihak yang bersangkutan. Cohen dan Prusak L dalam Suaib (2017: 12) menyatakan bahwa “modal sosial adalah sebagai setiap hubungan yang terjadi antar anggota masyarakat dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif”.

Dalam konsep modal sosial manusia ditempatkan sebagai subjek penting yang menentukan arah pembangunan. Partisipasi dan kapasitas mengorganisasikan diri menjadi bagian penting agar masyarakat dapat berperan dalam proses pengelolaan desa. Karena itu penguatan kemandirian desa dengan pemberdayaan dan penguatan masyarakat sudah seharusnya dilakukan, dengan begitu diharapkan dapat terciptanya keberhasilan pembangunan dan penguatan diseluruh sektor yang akan berdampak pada kemandirian masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat diarahkan langsung pada akar persoalan, selain itu pemberdayaan masyarakat merupakan alat untuk mencapai tujuan (*means to an end*) untuk memperkuat kapasitas organisasi atau kelompok masyarakat agar mampu mengubah keadaan saat ini, memiliki kekuatan untuk mendorong terjadinya perubahan besar yang sangat diperlukan dalam masyarakat (Pratama, 2012: 5)

Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat dipandang untuk mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat (Suaib, 2017: 9). Oleh karena itu modal sosial dinilai sebagai salah satu faktor utama sebagai penggerak

kebersamaan, rasa saing percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Namun selama ini sumber daya sosial di Indonesia relatif terabaikan, padahal sumber daya sosial sering kali menjadi satu-satunya aset yang dimiliki oleh masyarakat di suatu wilayah yang hanya sedikit mempunyai sumber daya alam, lemahnya pembangunan sumberdaya sosial dapat mengakibatkan lemahnya modal sosial yang ada dalam masyarakat seperti, lemahnya rasa percaya, jaringan kerja, ataupun norma yang sangat diperlukan dalam proses partisipasi masyarakat untuk menciptakan kemandirian desa. Kondisi tersebut didukung dengan adanya penurunan kekompakan masyarakat yang ada di pedesaan. Meski belum begitu terasa namun di beberapa daerah telah banyak ditemui bahwa kekompakan individu dalam satu desa, semangat gotong royong, tolong-menolong, dan saling mengingatkan antar individu telah menurun drastis. Bahkan telah hilangnya rasa dan semangat untuk saling memberi, rasa saling percaya dan menipisnya jaringan-jaringan sosial di pedesaan (Mawardi, 2007: 12), hal ini akan mengakibatkan sikap individualis dalam masyarakat desa semakin berkembang.

Desa mondo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah barat Kabupaten Kediri. Desa Mondo merupakan desa yang terdampak dari pembangunan infrastruktur di kabupaten Kediri Desa mondo memiliki banyak kelompok-kelompok atau komunitas sosial, banyak ditemukan komunitas sosial yang ada di desa untuk menghimpun masyarakat dan mewujudkan tujuan dari komunitas tersebut seperti kelompok PKK, kelompok tani, kelompok arisan, kelompok pengajian, dan kelompok karang taruna. Dengan adanya banyak

kelompok sosial yang ada dalam masyarakat potensi terbentuknya modal sosial dalam masyarakat yang berupa kepercayaan rasa saling percaya antar anggota kelompok, norma-norma sosial, serta jaringan jaringan sosial di dalam masyarakat. dengan adanya berbagai komunitas sosial atau kelompok-kelompok masyarakat yang akan memperkuat adanya modal sosial maka akan memberikan kontribusi positif pada perkembangan pemberdayaan masyarakat desa tersebut.

Selain adanya pembangunan infrastruktur banyaknya komunitas sosial yang dapat mendukung berlangsungnya pemberdayaan perempuan di desa Mondo, Alasan lain penting dilakukan pemberdayaan perempuan di desa Mondo adalah partisipasi perempuan dalam bidang pembangunan khususnya pembangunan ekonomi yang masih terbatas masih banyak perempuan desa Mondo yang tidak bekerja dan bergantung kepada suaminya secara ekonomi selain tidak bekerja sebagian perempuan desa Mondo bekerja di sektor pertanian, dalam sektor pertanian para perempuan hanya bekerja musiman yaitu ketika musim tanam tiba, ketika musim tanam selesai mereka kembali menjadi ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan. Kondisi perempuan di desa Mondo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Perempuan Usia Produktif Berdasarkan Jenis Pekerjaan Desa Mondo

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Sektor Pertanian	83
Sektor Perdagangan	48
Karyawan Swasta	43
Industri Rumahan	52
Formal	31
Pelajar/ Mahasiswa	53
Tidak Bekerja	339
Jumlah Perempuan Usia Produktif	649

Sumber: Profil desa Mondo 2016

Diadakannya pemberdayaan perempuan diharapkan para perempuan di desa Mondo mempunyai keterampilan serta lebih mandiri dalam bidang ekonomi dengan dimilikinya keterampilan oleh perempuan dapat menjadikan perempuan yang tadinya tidak memiliki pekerjaan mempunyai peluang untuk membuka usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk para perempuan lainnya, dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desanya melalui UMKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti peran modal sosial yang mendukung kemandirian desa melalui pemberdayaan masyarakat desa tersebut. Hal ini dikarenakan modal sosial dipandang sebagai unsur penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, sehingga penulis mengambil Judul **“Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Guna Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Pada Desa Mondo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran modal sosial dalam mendorong pemberdayaan perempuan di desa Mondo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di desa Mondo?
3. Bagaimana upaya dalam mewujudkan kemandirian desa Mondo melalui pemberdayaan perempuan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan , tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran modal sosial dalam mendorong pemberdayaan perempuan di desa Mondo.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di desa Mondo.
3. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis upaya dalam mewujudkan kemandirian desa Mondo melalui pemberdayaan perempuan.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis dalam rangka mewujudkan desa mandiri khususnya pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan modal sosial yang ada di dalam masyarakat.

1. Manfaat akademis meliputi :
 - a) Bagi perguruan tinggi untuk menambah referensi, memberikan informasi, dapat dilaksanakan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan;
 - b) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman;
 - c) Bagi pembaca untuk menambah wawasan dan cakrawala pandang membaca.

2. Manfaat praktis meliputi:

- a) Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu masukan dalam pengembangan pemberdayaan perempuan;
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti sebagai pembanding antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan;
- c) Dapat dijadikan masukan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan hubungan antar masyarakat dalam proses pemberdayaan perempuan desa.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang sistematis dan alur penulisannya dikemukakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penulisan skripsi yaitu dipilihnya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kemandirian desa, kemudian membahas perlunya memperhatikan potensi modal sosial yang ada di dalam masyarakat, melihat bahwa modal sosial mempunyai kontribusi yang positif terhadap berlangsungnya proses pemberdayaan perempuan untuk menciptakan kemandirian desa. Selain itu bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, dan kontribusi atau manfaat dari penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul yaitu teori mengenai pembangunan, pemberdayaan masyarakat, modal sosial, serta modal sosial dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Beberapa teori ini didapat dari hasil studi kepustakaan beberapa literatur.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pelaksanaan dari hasil penelitian dan dilakukan pembahasan terkait dengan semua permasalahan yang diangkat yaitu peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Mondo, faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di desa Mondo, dan upaya mewujudkan kemandirian desa melalui pemberdayaan perempuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari semua yang telah diuraikan mulai dari bab i sampai dengan bab iv dan memberikan rekomendasi atau saran yang berdasarkan hasil dari pembahasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Pembangunan

1. Pengertian Administrasi

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata, yaitu “*ad*” dan “*ministre*” yang berarti “*to serve*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi (Pasolong, 2008: 2). Pengertian administrasi menurut Pasolong (2008: 3) adalah suatu pekerjaan yang terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atas dasar efektif, efisien dan rasional. Administrasi dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang sebetulnya telah disepakati bersama.

Pendapat lain mengenai administrasi diungkapkan oleh Hadard Nawawi dalam Kencana (2006: 14) administrasi adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi adalah sebagai kerjasama yang dilakukan bersama-sama antara dua orang atau lebih dengan mendayakan sumber daya (baik sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumberdaya material) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan dan disepakati bersama secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu (1) administrasi dan (2) pembangunan. Seperti yang diketahui bahwa administrasi yang dimaksud adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation buildings*) proses pembangunan sedikit banyak dipengaruhi oleh administrasi. Administrasi mampu mempengaruhi strategi hingga tujuan pembangunan. Administrasi pembangunan merupakan seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya (Siagian, 2014: 5).

Merujuk pada pendapat Siagian tersebut, maka pembangunan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun menjadi tanggung jawab segenap bangsa, dengan kata lain masyarakat juga harus menjadi pemain/ aktor dalam pembangunan. Hal tersebut dilakukan untuk melaksanakan pembangunan yang baik, yang dilakukan bangsa yang dilaksanakan bersama oleh seluruh anggota masyarakat. Pada hakekatnya sudah menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan, hingga pada akhirnya hasil dari pembangunan tersebut sesuai dengan apa yang dicita-citakan dan masyarakat juga dapat merasakan manfaatnya.

Selanjutnya Bintoro Tjokroamidjojo dalam bukunya yang berjudul Pengantar Administrasi Pembangunan (1995: 9-10) menguraikan perbedaan ciri antara administrasi negara dengan administrasi pembangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Ciri antara Administrasi dengan Administrasi Pembangunan

No.	Ciri Administrasi Negara	Ciri Administrasi Pembangunan
1	Lebih banyak terkait dengan lingkungan masyarakat negara-negara maju	Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan masyarakat negara-negara baru berkembang
2	Dalam ilmu administrasi negara terdapat kelompok yang cenderung berpendapat turut berperannya administrasi negara dalam proses perumusan kebijaksanaan, tapi peranan itu masih kurang ditekankan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa administrasi negara bersikap netral terhadap tujuan-tujuan pembangunan/ masyarakat.	Administrasi pembangunan mempunyai peran aktif dan bekepentingan (<i>committed</i>) terhadap tujuantujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijaksanaannya maupun dalam pelaksanaannya yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang dirumuskan kebijaksanaannya melalui proses politik
3	Berorientasi masa kini	Berorientasi masa depan
4	Administrasi negara lebih bersikap sebagai <i>balancing agent</i>	Administrasi pembangunan lebih bersikap sebagai <i>development agent</i>
5	Administrasi negara lebih menengok kepada kerapian aparatur administrasi itu sendiri	Administrasi dari kebijaksanaan dan isi dari program-program pembangunan

6	Administrasi negara seakan-akan ada kesan menempatkan administrator dalam aparatur pemerintahan sekedar sebagai pelaksana	Dalam administrasi pembangunan, administrator dalam aparatur pemerintah juga bisa merupakan penggerak perubahan (<i>change agent</i>)
7	Lebih berpendekatan legalistik (<i>legalistic approach</i>)	Lebih berpendekatan lingkungan (<i>ecological approach</i>), berorientasi pada kegiatan (<i>action oriented</i>) dan bersifat pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)

Sumber: Tjokroamidjojo (1995: 9-10)

Lebih lanjut Selanjutnya Tjokroamidjojo (1945: 49) menjelaskan bahwa administrasi pembangunan adalah suatu administrasi bagi suatu usaha pembangunan sosial ekonomi yang bersifat dinamis dan inovatif dan mengupayakan perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui beberapa pengerahan dan pengalokasian sumber daya untuk kegiatan pembangunan. Masih dalam buku yang sama Tjokroamidjojo (1995: 176) mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pembangunan adalah faktor politik dan administrasi. Seringkali kondisi administrasi negara yang baru berkembang tidak mendukung usaha perubahan yang bersifat pembangunan. Oleh sebab itu perlu direncanakan administrasi pembangunan sebagai bagian integral dari seluruh rencana pembangunan. Dengan ini dapat diusahakan lebih banyak adanya keserasian dalam tahap perencanaan, keserasian antara berbagai usahadi dalam rencana dan keserasian pelaksanaan berbagai kebijaksanaan dan program.

Sedangkan aspek-aspek yang saling mempengaruhi administrasi pembangunan menurut Tjokroamidjojo (1995: 54) terdiri dari: (1) aspek politik, (2) aspek ekonomi, (3) aspek sosial budaya, (4) perkembangan ilmu teknologi dan

lingkungan fisik; dan (5) aspek institusional. Dari teori administrasi pembangunan, dapat diketahui bahwa pembangunan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh aktor-aktor pembangunan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembangunan sendiri menghendaki adanya partisipasi dari semua aktor. Dari sini dapat ditarik hubungan antara teori administrasi pembangunan dan pembangunan desa adalah bahwa dalam pembangunan desa dibutuhkan adanya partisipasi dari pemerintah, swasta, dan yang paling utama adalah partisipasi dari masyarakat sehingga dapat terwujud suatu pembangunan desa yang sesuai dengan kepentingan masyarakat bersama.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan pengertian administrasi pembangunan adalah suatu proses yang penting dalam melakukan suatu pembangunan. Administrasi pembangunan memberikan strategi pembangunan dan tujuan-tujuan yang ingin ditetapkan, yang tentunya pembangunan tersebut merupakan hasil dari musyawarah mufakat yang telah dilakukan semua pihak yang memiliki kepentingan, sehingga hasil akhir dari pembangunan tersebut dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan dan masyarakat luas juga dapat merasakan manfaatnya.

3. Pembangunan Desa

Pembangunan desa bukanlah hal baru yang ada di Indonesia, hal tersebut bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. menurut Pristiyanto (2015: 10), pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar,

pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk memajukan dan memberikan kesejahteraan yang lebih terhadap masyarakat desa. Tentunya dalam melaksanakan pembangunan desa dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan desa dan bidang-bidang pembangunan desa yang ada sehingga pembangunan desa yang dilakukan nantinya, menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Adisasmita (2013: 136) dalam melaksanakan pembangunan desa terutama untuk mewujudkan pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan, pemerintah desa dapat melakukan strategi pembangunan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki desa tersebut. Selanjutnya Pristiyanto (2015: 15) mengatakan bahwa salah satu bidang pembangunan desa adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi produktif serta pembangunan fisik dan nonfisik, pembentukan dan pembangunan BUMDes, penguatan modal BUMDes, dan pengembangan potensi ekonomi desa lainnya yang sesuai dengan kondisi desa.

Agar pembangunan desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka harus diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan, dan ruang lingkup pembangunan. Berikut penjelasan mengenai tiga unsur tersebut menurut Adisasmita (2013: 18):

- 1) Pembangunan desa seharusnya menerapkan prinsip transparansi (keterbukaan), partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas), dan berkelanjutan (*sustainable*).

- 2) Sasaran pembangunan desa, yaitu untuk receiptanya peningkatan produksi dan produktivitas, percepatan pertumbuhan desa, peningkatan keterampilan dalam berproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif, peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat dan perkuatan kelembagaan.
- 3) Pengebangan desa mempunyai ruang lingkup pembangunan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA), dan sumber daya manusia (SDM), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan dan penataan keterkaitan anat kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan.

Menurut Pristiyanto (2015: 10), pembangunan desa sangat dekat dengan konsep “membangun desa” dan “desa membangun”, bahkan kedua konsep tersebut seringkali menimbulkan pertanyaan dan perdebatan mengenai perbedaan dan kesamaannya. Secara rinci konsep tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Konsep “Membangun Desa” (Pembangunan Pedesaan) dan “Desa Membangun” (Pembangunan Desa)

No	Item/Isu	Membangun Desa (pembangunan pedesaan)	Desa Membangun (pembangunan desa)
1	Pintu Masuk	Pedesaan	Desa
2	Pendekatan	Fungsional	Lokasi (<i>Locus</i>)
3	Level	Pembangunan pedesaan (<i>rural development</i>)	Pembangunan lokal (<i>local development</i>)
4	Isu dan konsep-konsep terkait	Hubungan desa-kota, pasar, pertumbuhan, lapangan pekerjaan, infrastruktur, kawasan, sektoral, dan lain-lain	Kemandirian, kearifan lokal, modal sosial, demokrasi, partisipasi, kewenangan, alokasi dana, gerakan lokal, pemberdayaan dan lain-lain

5	Level, skala, dan cakupan	Kawasan ruang dan ekonomi yang lintas desa	Dalam jangkauan skala dan yuridiksi desa
6	Skema kelembagaan	Pemda melakukan perencanaan dan peaksanaan didukung alokasi dana khusus. Pusat melakukan fasilitasi, supervisi, dan akselerasi	Regulasi menetapkan skala desa, melembagakan, perencanaan desa, alokasi dana, dan kontrol desa
7	Pemegang kewenangan	Pemerintah desa	Desa (pemerintah desa dan masyarakat)
8	Tujuan	Mengurangi keterbelakangan, ketertinggalan, kemiskinan, sekaligus membangun kesejahteraan	1. Menjadikan desa sebagai basis penghidupan dan kehidupan masyarakat 2. menjadikan desa sebagai ujung depan yang dekat dengan masyarakat, serta desa yang mandiri
9	Peran pemerintah daerah	Merencanakan, membiayai, dan melaksanakan	Fasilitasi, supervisi dan pengembangan kapasitas desa
10	Peran desa	Berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan	Sebagai aktor (subjek) utama yang merencanakan, membiayai, dan melaksanakan
11	Hasil	1. Infrastruktur lintas desa yang lebih baik 2. Tumbuhnya kota-kota kecil sebagai pusat pertumbuhan dan penghubung transaksi ekonomi desa kota 3. Terbangunnya kawasan hutan, peternakan kolektif (<i>collective farming</i>), industri, wisata, dll	1. Pemerintah desa menjadi ujung depan penyelenggaraan pelayanan publik bagi warga 2. Satu desa mempunyai produk ekonomi unggulan (<i>one village one product</i>)

Sumber : Djuni Pristiyanto (2015: 11)

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa, hal tersebut dikarenakan pemegang kewenangan terndah pemerintah dan yang paling dekat dengan masyarakat adalah pemerintah desa, sehingga dengan adanya hal

tersebut program pembangunan desa yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan masyarakat desa itu sendiri. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembangunan di desa dapat dilihat melalui indeks pembangunan desa (IDM) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu: 1). Jaring Komunitas Wiradesa yang meliputi kesehatan, pendidikan, modal sosial, dan permukiman; 2). Ketahanan Ekonomi; 3). Ekologi. Oleh karenanya apabila semua desa yang ada di Indonesia ini maju, maka secara langsung negara Indonesia juga menjadi lebih maju dan masyarakat luas seluruh Indonesia juga akan mendapatkan dampak positif dari adanya pembangunan terutama pada kawasan pedesaan tersebut.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata asing “empowerment”, secara bahasa pemberdayaan berarti penguatan dan secara istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada program-program pemberian (charity). Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok dalam masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu

menyampaikan aspirasi, mempunyai matapecaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005).

Definisi lain dari pemberdayaan menurut Hidayat (2001: 10), adalah:

Upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberadaannya adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Wahyono dalam Suryono dan Tri (2008; 25), menyatakan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan menekankan pada pentingnya kemandirian masyarakat lokal (*self-reliant communities*) sebagai sistem yang mengorganisasikan diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang seperti itu diharapkan dapat menjadikan individu sebagai subjek (pelaku) bukan sebagai objek dalam menentukan kehidupan mereka sendiri.

Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat akan memiliki keyakinan yang lebih besar pada kemampuan dirinya. Masyarakat tidak akan menyerah kepada nasib, bahwa kemiskinan merupakan takdir yang tidak dapat diatasi. Bagian pokok dari upaya memberdayaan ini adalah penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, disiplin, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban. (Suharto, 2005: 60)

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya merupakan proses atau upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kemampuan, dan kekuatan kepada individu maupun masyarakat agar dapat menetapkan kebutuhan dan

potensi serta masalah yang dihadapi sekaligus mencari alternatif pemecahannya dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri dengan optimal. Melalui pemberdayaan, masyarakat akan memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, disiplin, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok upaya pemberdayaan.

2. Tujuan pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Selanjutnya perlu ditelusuri apa yang dimaknai sebagai masyarakat mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan kognitif, konotatif, psikomotorik, dan afektif dengan pengarahannya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan eksternal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri memerlukan dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konotatif, psikomotorik, dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.

Menurut Sulistiyani (2004: 80) terjadinya keberdayaan pada empat (kognitif, konotatif, psikomotorik, dan afektif) akan memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan

terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut. Lebih lanjut Theresia et.al. (2015:153) menyebutkan bahwa tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan kelembagaan
Dengan perbaikan kegiatan / tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan usaha
Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan lingkungan
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat
Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat atau perseorangan guna mewujudkan masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan memiliki tujuan perbaikan pada segala aspek dari sektor ekonomi maupun tingkat kualitas sumber daya manusianya.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto, (2015: 105-106) ada tiga, yaitu:

a. Mengerjakan

Mengerjakan diartikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah dan pihak swasta harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan sesuatu, hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengalami proses belajar.

b. Akibat

Akibat diartikan sebagai seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan harus memberikan akibat yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Asosiasi

Asosiasi diartikan sebagai seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dikaitkan dengan kegiatan lain, karena manusia cenderung mengaitkan satu kegiatan dengan kegiatan yang lain.

4. Pemberdayaan Perempuan

Dalam hal peningkatan pendapatan dan ekonomi keluarga di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, dan sedikitnya kesempatan kerja. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yaitu “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi, dan fungsi sosial secara

bersamaan di masyarakat. hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan sangat diperlukan terutama di bidang ekonomi, karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan perekonomian rumah tangga. Di bidang ekonomi pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan pada peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah home industri. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF dalam, dkk (2009: 5) lima langkah tersebut yaitu:

- a) Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan.
- b) Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
- c) Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
- d) Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
- e) Membuat usaha mikro/ jaringan usaha mikro perempuan forum pelatihan usaha.

Adapun program pemberdayaan menurut Nugroho (2008: 165-166) program pemberdayaan perempuan terdiri dari lima program pemberdayaan, yaitu:

- a. Penguatan organisasi kelompok perempuan dari segala sektor, mulai dari tingkat kampung hingga nasional
- b. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial
- c. Pelibatan kelompok perempuan dalam seluruh kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.

- d. Peningkatan kemampuan perempuan dalam hal kepemimpinan, hal ini dilakukan agar perempuan mempunyai posisi tawar yang setara dengan laki-laki, sehingga bisa terlibat dalam pembangunan
- e. Peningkatan kemampuan seluruh anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha baik dalam skala rumah tangga hingga usaha skala besar, dengan berbagai keterampilan.

Dilakukannya usaha pemberdayaan perempuan terutama di bidang ekonomi

Menurut Nugroho (2008: 164) memiliki empat tujuan program pemberdayaan perempuan dalam pembangunan, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap program pembangunan baik sebagai perenanan, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggal.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mendorong membangun dan mengembangkan pengetahuan, kreativitas, kemampuan, dan potensi diri mereka serta memberikan daya kepada perempuan agar menjadi perempuan yang lebih mandiri dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan terutama dibidang ekonomi melalui usaha rumah tangga, industri kecil maupun industri skala besar.

C. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengukur hubungan dalam suatu masyarakat, organisasi, maupun komunitas. Berbeda dengan modal manusia yang lebih menekankan pada daya dan kemampuan yang dimiliki oleh individu, modal sosial lebih menekankan pada potensi individu atau kelompok dan hubungan antar kelompok. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa modal sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses pembangunan berkelanjutan termasuk didalamnya pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*). Fukuyama (2005: 19-20) mendefinisikan modal sosial secara sederhana yaitu sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok yang memungkinkan kerja sama diantara kelompok tersebut..

Modal sosial diidentifikasi terkait dengan norma, nilai, dan budaya masyarakat yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat atas dasar sikap saling percaya. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut diwadahi dalam suatu lembaga (kelompok) formal maupun informal sehingga terbentuk jaringan sosial. Jaringan sosial yang terbentuk akan membentuk keeratan sosial, pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan (Lindskold (2001) dalam Stok Modal Sosial 2009:6). Masih dalam buku yang sama Putnam (1993) menyebutkan bahwa modal sosial juga merupakan perekat masyarakat untuk bersama-sama menjaga keharmonisan sosial dan mencegah kehancuran tatanan sosial, keharmonisan sosial tersebut menjadi sarat utama

tercapainya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Lebih lanjut definisi modal sosial menurut pendapat para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Definisi Modal Sosial Menurut Para Ahli

Sumber	Definisi Modal Sosial
Bourdieu (1972)	Agregat sumber daya aktual maupun potensial terait dengan kepemilikan jejaring kokoh dari hubungan yang kurang ebih bersifat resmi atas jaringan kerja dan hubungan timbal balik
Coleman (1988)	Keragaman berbagai entitas yang memiliki dua elemen umum: mereka terdiri dari semua aspek struktur sosial, dan mereka memfasilitasi tindakan tertentu oleh pelaku di dalam struktur tersebut
Putnam (1993)	Menggambarkan fitur yang dimiliki oleh organisasi sosial seperti sikap percaya, norma dan jejaring, yang mampu memperbaiki esensi masyarakat melalui fasilitasi berbagai tindakan yang terkoordinasi
World Bank (1998)	Modal sosial terkait institusi, hubungan, dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial suatu masyarakat
Lin (2001)	Investasi dalam bentuk hubungan sosial dengan maksud memperoleh manfaat di dalam area pemasaran
Fukuyama (2002)	Keberadaan dari sekumpulan nilai-nilai informal tertentu (spesifik) yang bersifat instan atau norma yang dianut bersama seluruh anggota kelompok yang memungkinkan kerja sama diantara anggota kelompok tersebut

Sumber: Katalog BPS Stok Modal Sosial 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa konsep modal sosial menurut para ahli memiliki pemahaman yang berbeda, hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang dalam melihat modal sosial itu sendiri. Coleman melihat modal sosial dari sudut pandang struktur sosial, kemudian menurut Bourdieu modal sosial dipandang sebagai jaringan atau hubungan, Putnam melihat modal sosial dari sudut pandang organisasi sosial. Sedangkan Fukuyama melihat modal sosial dari sudut pandang keberadaan nilai dan norma sebagai penunjang kerja sama dalam kelompok. Secara lebih tegas Burt dalam Nugraha (2011: 104) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk berasosiasi (berhubungan) satu dengan yang lainnya atau satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain.

Berdasarkan uraian dari beberapa dfinisi diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari modal sosial adalah hasil interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun kelompok yang menciptakan kepercayaan, jaringan sosial, hubungan timbal balik, norma-norma dan nilai-nilai yang membentuk struktur masyarakat untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial akan tumbuh dan berkembang jika terus menerus digunakan dan akan mengalami kepunahan jika tidak digunakan atau dilembagakan secara bersama. Oleh sebab itu maka modal sosial harus dilakukan melalui adaptasi dan praktik yang nyata.

2. Unsur-Unsur Modal Sosial

Dalam modal sosial terdapat unsur-unsur penting yang menyertai modal sosial, unsur modal sosial terletak pada kemampuan masyarakat untuk selalu bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama. Kerjasama tersebut biasanya berbentuk kebiasaan-kebiasaan yang disepakati bersama yang mengandung nilai-nilai dalam masyarakat. Modal sosial akan semakin meningkat dan tidak akan habis apabila terus-menerus digunakan, Rusaknya modal sosial dalam masyarakat disebabkan oleh tidak pernah digunakannya modal sosial tersebut. Beberapa Unsur modal sosial yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Rasa Percaya (*Trust*)

Unsur yang paling penting dalam modal sosial adalah adanya rasa percaya (*trust*) yang merupakan perekat dalam berlangsungnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Adanya kepercayaan satu sama lain akan membuat orang-orang bekerja secara lebih efektif. Selain itu sebuah kepercayaan dalam masyarakat akan meningkat apabila anggota masyarakat sama-sama menerapkan norma kejujuran dan norma timbal balik agar dapat bekerja sama satu sama lain (Fukuyama, 2005: 62-63). Masih menurut pendapat Fukuyama (2002) dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008:12) bahwa kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kemudian menurut Robert (dalam Mawardi 2007: 8) mendefinisikan bahwa rasa saling mempercayai adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa

yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, dengan kata lain yang lain tidak akan bertindak merugikan dalam kelompoknya. Selain itu Putnam (1993) dalam Ulinuha (2012: 14) lebih jauh mengemukakan bahwa kepercayaan atau rasa saling mempercayai merupakan sumber kekuatan modal sosial yang dapat mempertahankan keberlangsungan perekonomian yang dinamis dan kinerja pemerintahan yang efektif. Dengan adanya rasa percaya, orang tidak akan mudah curiga yang sering kali menjadi penghambat dari kesuksesan sebuah tujuan.

b. Norma Sosial (*Social Norms*)

Norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok, Norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan ditetapkan untuk mendukung iklim kerjasama, Mawardi (2007: 8-9) mengatakan bahwa norma sosial adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh seluruh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini terintitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiiasaan. Aturan tersebut biasanya tidak tertulis tetapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan akan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Sejalan dengan pendapat Mawardi Fukuyama (2002) dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008:

13) pada dasarnya norma sosial terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang.

c. Jaringan-jaringan Sosial (*Social Networks*)

Jaringan sosial ada dan terbentuk karena adanya keterkaitan antara individu, jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasinya dan kelompok, adanya jaringan sosial yang kuat antar sesama anggota dan kelompok sangat diperlukan dalam menjaga sinergi dan kekompakan. Adanya pelibatan individu dalam jaringan sosial akan menjadi satuan sosial atau organisasi sosial atau organisasi lokal, yaitu dengan mengalihkan kepentingan saya menjadi kita maka akan terbangun kekompakan dan solidaritas antar masyarakat. Jaringan sosial ini bisa berbentuk seperti adanya partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas, kerjasama dan keadilan (Putnam dalam Ulinuha, 2012: 18-19).

Selain menurut Putnam tersebut, menurut Ancok (2003: 28-29) modal sosial muncul dari adanya hasil kerja sama antar individu, sehingga pembentukan modal sosial hanya bisa dilakukan dengan efektif apabila melibatkan sejumlah orang yang bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan kerjasama antar manusia, jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, serta memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama antar masyarakat. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki kerjasama yang

kokoh karena jaringan-jaringan itu (Fukuyama, 2002 dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat, 2008:18).

Selain ketiga unsur modal sosial diata, menurut Habullah dalam Inayah: 2012: 44-45) mengemukakan bahwa ada enam unsur pokok dalam modal sosial sebagai berikut:

- 1) *Participation in a network*. Kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*charity*). Kemampuan anggota kelompok atau anggota masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok.
- 2) *Reciprocity*. Kecenderungan saling tukar kebaikan agar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. pola pertukaran terjadi dalam satu kombinasi jangka panjang dan jangka pendek dengan nuansa *altruism* tanpa mengharapkan imbalan. masyarakat dengan bobot resiprositas yang kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi.
- 3) *Trust*. Suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola yang saling mendukung. Tindakan bersama yang

didasari dengan rasa saling percaya akan meingkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam konteks kemajuan bersama. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

- 4) *Social norms*. Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, tidak tertulis tetapi dipahami sebagai pedoman pola tingkah laku ya baik dalam hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial yang diberikan ketika melanggar. Adanya norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak pada perkembangan masyarakat.
- 5) *Values*. Suatu ide yang trun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. nilai merupakan hal yang penting dalam kebudayaan. Nilai biaanya tumbuh dan berkembang dakam kehidupan kelompok masyarakat tertentu serta mempengaruhi aturan-aturan berperilakumasyarakat yang pada akhirnya membentuk pola *cultural*.
- 6) *Proactive action*. Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak hanya berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat. anggota kelompok melibatkan diri dan mencari kesempatan agar dapat memperkaya hubungan-hubungan sosial dan menguntungkan kelompok. Perilaku tersebut merupakan wujud dari modal sosial yang berguna dalam mebangun masyarakat.

Berdasarkan unsur-unsur modal sosial diatas, menunjukkan bahwa modal sosial menjadi dasar dalam berperilaku di dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sehingga melihat modal sosial yang ada pada pemberdayaan masyarakat di desa Mondo, maka diperlukan unsur-unsur modal sosial tersebut. Penjelasan diatas telah telah menjabarkan tiga unsur penting dalam modal sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam keberadaannya mendukung pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan terciptanya desa mandiri. Unsur pertama adalah rasa percaya atau saling mempercayai yang menjadi pengikat dalam masyarakat. dengan adanya rasa saling percaya dalam masyarakat akan mengantarkan keberhasilan bagi pemberdayaan masyarakat karena setiap ada kepercayaan antara anggota satu dengan anggota lainnya.

Unsur yang kedua adalah jaringan sosial karena modal sosial muncul dari adanya hasil kerjasama antar individu, sehingga pembentukan modal sosial akan efektif apabila melibatkan kerjasama dalam suatu kelompok atau masyarakat. semakin banyak kerjasama yang terbentuk maka semakin banyak pula kontak sosial dalam masyarakat yang membangun jaringan kerja. Sehingga ketika jaringan yang ada semakin banyak maka tujuan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa mandiri juga akan tercapai dengan baik.

Unsur modal sosial yang ketiga adalah norma sosial, norma sosial sangat penting digunakan karena norma akan menjadi tujuan-tujuan yang diyakini oleh sekelompok masyarakat dan dijalankan bersama oleh kelompok masyarakat tersebut. Sehingga untuk mengetahui peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat, juga perlu mengetahui norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat

tersebut yang telah diyakini sebagai cara atau kebiasaan yang sebelumnya telah diyakini untuk mencapai tujuan bersama. Maka dalam penelitian mengenai peran modal sosial dalam rangka mejududkan desa mandiri khususnya pada pemberdayaan masyarakat di Desa Mondo peneliti akan menggunakan tiga unsur modal sosial yaitu rasa percaya, norma-norma sosial, serta jaringan-jaringan sosial.

3. Dimensi Modal Sosial

Dimensi modal sosial merupakan indikator lain selain unsur modal sosial yang digunakan sebagai ukuran dalam menilai sebuah moda sosial yang dapat dilihat dari praktek kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama masyarakat. Putnam mengidentifikasi modal sosial menjadi enam dimensi yaitu: (1) Kebiasaan (tipe perjanjian baik formal maupun informal); (2) Hubungan dalam pergaulan (antar institusi saling hormat menghormati); (3) Hubungan dalam pergaulan "*bridging*" (*trust dan reciprocity*) saling membangun secara bersama-sama; (4) Modal sosial sebagai perantara (kepercayaan dapat membangun sisitem kedekatan antar individu); (5) Intensitas hubungan (intensitas hubungan anatar individu merupakan kekayaan dan keuntungan ganda dalam masyarakat); dan (6) Lokasi sosial (menjalin hubungan kekerabatab atau tetangga dengan vaik dapat membangun sumber daya modal sosial. (Winter dalam Suandi, 2007).

Menurut Grootaert (2004) dalam Suandi (2007) menyatakan bahwa modal sosial mempunyai enam dimensi yaitu: (1) Jumlah keanggotaan; (2) Tingkat keberagaman anggota kelompok atau organisasi; (3) Intensitas pertemuan; (4) Tingkat pengambilan keputusan; (5) Besarnya Tingkat Kontribusi (uang dan

tenaga); (6) Orientasi masyarakat. sedangkan Bank Dunia melihat bahwa modal sosial memiliki beberapa dimensi sebagai berikut: (1) Jaringan atau ikatan hubungan dan kelompok atau organisasi; (2) Solidaritas dan kepercayaan; (3) Kegotongroyongan; (4) Komunikasi dan informasi; (5) Inklusi dan kohesi sosial dalam masyarakat; dan (6) Kebijakan pemberdayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai dimensi modal sosial diatas, dapat dipahami bahwa modal sosial dapat diketahui melalui cara atau kegiatan masyarakat yang terbentuk melalui hasil kerjasama di dalam kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dimensi tersebut akan membantu peneliti dalam memahami modal sosial yang ada dalam masyarakat, khususnya pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Mondo.

4. Peran dan Manfaat Modal Sosial dalam Pembangunan

Kehidupan masyarakat yang damai dan saling mendukung Adalah hal yang didambakan oleh oleh hampir semua kalangan masyarakat, namun hal tersebut tidak akan terwujud apabila dalam masyarakat tidak terjalin hubungan sosial dan interaksi kerja sama yang baik. Modal sosial merupakan aset yang dibangun setiap individu yang merupakan buah dari hubungan bermasyarakat yang baik. Modal sosial mempunyai peran yang penting dalam menjaga dan menguatkan interaksi kerjasama yang ada dalam masyarakat dalam mencapai tujuan dalam masyarakat tersebut. Menurut Lesser (2000) dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008: 14) keberadaan modal sosial sangat penting dalam komunitas karena (a) Mempermudah akses informasi bagi anggota komunitas; (b) Menjadi power sharing atau pembagian kekuasaan dalam komunitas; (c) Mengembangkan

solidaritas; (d) Memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas; (e) Memungkinkan pencapaian bersama; dan (f) Membentuk perilaku kebersamaan berorganisasi komunitas. Modal sosial juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi prinsip-prinsip yang melandasi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial suatu negara

Menurut Narayan dan Pritchett (1990) dalam Suandi (2007: 47-48) bahwa modal sosial dapat mempengaruhi berbagai bentuk keluaran (outcomes) bagi masyarakat melalui lima mekanisme, yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memonitor berbagai kegiatan atau kebijakan pemerintah melalui jaringan sosial (social network)
- b. Dapat meningkatkan berbagai bentuk tindakan atau kebijakan bersama dalam memecahkan berbagai persoalan dalam masyarakat
- c. Dapat memudahkan berbagai bentuk difusi inovasi melalui peningkatan hubungan antar individu
- d. Dapat mengurangi ketidak sempurnaan informasi yang diterima masyarakat, seperti dalam pemanfaatan kredit, berbagai bentuk produk, lahan pertanian, dan lapangan kerja
- e. Dapat meningkatkan asuransi informal (*informal insurance*) bagi rumah tangga.

Kemudian ada beberapa manfaat dari modal sosial dalam perannya dalam pembangunan yaitu melalui bidang pembangunan manusia, pembangunan sosial, pembangunan ekonomi dan pembangunan politik (Inayah, 2012:46-47). Adapun penjelasan dari bidang-bidang ini sebagai berikut:

- a. modal sosial dan pembangunan manusia. Bangsa yang memiliki modal sosial yang tinggi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk menyejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya. Dalam konteks pembangunan manusia modal sosial mempunyai pengaruh besar sebab beberapa dimensi dalam pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh modal sosial diantaranya adalah kemampuan untuk menyelesaikan kompleksitas bergagai permasalahan bersama, mendorong perubahan yang cepat di alam masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas hidup dan mencari peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan.
- b. Modal sosial dan pembangunan sosial. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi akan lebih mudah menyelesaikan kompleksitas masalah. Dengan adanya rasa saling percaya, toleransi, dan kerja sama mereka dapat membangun jaringan yang baik di dalam kelompoknya maupun dengan kelompok masyarakat lainnya. Pada masyarakat yang tradisional, diketahui memiliki asosiasi-asosiasi informal yang umumnya kuat dan memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan etika kolektif sebagai sebuah komunitas yang selalu berhubungan. Hal ini merupakan modal sosial yang dapat mendorong pengetahuan dan wawasan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bersama dalam kerangka pembangunan masyarakat. Tumbuhnya modal sosial dalam masyarakat akan menciptakan suatu situasi masyarakat yang toleran, dan merangsang tumbuhnya empati dan simpati terhadap kelompok masyarakat diluar kelompoknya.

- c. Modal sosial dan pembangunan ekonomi. Modal sosial yang kuat akan meangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan erekatan hubungan dalam jaringan yang luas yang tumbuh antar sesama pelaku ekonomi.
- d. Modal sosial dan pembangunan politik. Modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuknya. Modal sosial yang tinggi yang dimiliki masyarakat lebih dapat memfasilitasi hubungan antara negara dan rakyat. Hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat akan menjamin stabilitas politik suatu negara.

D. Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Perekonomian dan Pendapatan Masyarakat

Modal sosial merupakan pondasi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa, hal ini dikarenakan modal sosial berpengaruh besar terhadap keberhasilan sebuah program yang ada di desa. Keberhasilan tersebut dicapai melalui upaya dan keikutsertaan peran kelompok sosial yang ada di desa seperti adanya kelompok PKK, kelompok arisan, kelompok pengajian, dan lain lain. Sifat penduduk desa yang saling membantu dan tolong-menolong di dalam komunitas sosial harus diberdayakan dan dimotivasi keberadaannya. Dengan begitu pemberdayaan masyarakat desa dengan melalui modal sosial yang telah mereka miliki merupakan cara yang tepat untuk dapat mewujudkan kemandirian masyarakat yang berdampak pada terciptanya kemandirian desa.

Kemandirian desa dapat dicapai apabila masyarakat di desa tersebut telah bersifat mandiri termasuk dalam bidang perekonomiannya. Peranan modal sosial tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya. Bourdieu dalam Suandi (2007: 43) mengungkapkan bahwa modal sosial berperan besar dalam peningkatan ekonomi seseorang (individu). Sehingga upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan demi kesuksesan peningkatan perekonomian masyarakat. Putnam dalam Ancok (2003: 20-21) menunjukkan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkorelasi dengan kehadiran modal sosial. Pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat akan baik apabila masyarakat memiliki ciri-ciri yaitu: 1) hadirnya hubungan yang erat antar anggota masyarakatnya; 2) Adanya pemimpin yang jujur dan egaliter yang memperlakukan dirinya sebagai bagian dari masyarakat bukan sebagai penguasa yaitu adanya rasa saling percaya dan kerja sama di antara unsur masyarakat.

Selain itu, menurut Fukuyama dalam Mawardi (2007: 12-13) telah menunjukkan hasil-hasil studi di berbagai negara bahwa modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekata hubungan dalam jaringan yang lebih bagus tumbuh antar sesama pelaku ekonomi. Modal sosial memiliki hubungan ekonomi yang tidak dapat diukur berdasarkan besarnya keuntungan atau kerugian yang didapatkan. Menempatkan modal sosial berarti ada potensi yang dikembangkan dan manfaat yang lebih melebar karena tidak hanya terfokus pada pemikiran ekonomi saja tetapi memperhatikan bagaimana bentuk-bentuk non ekonomi bisa menjadi sumber kekuatan yang penting dan memiliki pengaruh.

Modal sosial dalam masyarakat akan terlihat ketika masyarakat melakukan kerja sama dan kebersamaan untuk melakukan perubahan-perubahan secara terus menerus. Dalam melakukan perubahan tersebut masyarakat selalu terikat dengan norma yang menjadi pedoman untuk bersikap, bertindak, dan bertingkah laku serta berhubungan dengan pihak lain. Nilai-nilai itu antara lain dapat berbentuk sikap yang partisiatif, saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, dan saling percaya mempercayai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 29) metode penelitian deskriptif, adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”, sedangkan pendekatan kualitatif menurut Usman dan Setiady (2014: 78) metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri.

Berdasarkan kutipan diatas pendekatan deskriptif dipilih karena memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti secara lebih mendalam. Sehingga peneliti dapat menggambarkan data yang berasal dari lapangan dengan tepat, akurat serta dapat memperoleh informasi dan data guna mendeskripsikan dan menganalisis secara faktual berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Minimal terdapat tiga hal yang dapat digambarkan dalam penelitian kualitatif yaitu mengenai karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama dilangsungkannya penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Usman dan Setiady, 2014: 130).

Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang diangkat oleh peneliti membutuhkan keterangan secara mendalam kepada narasumber-narasumber yang berperan dalam proses penggunaan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sarana untuk mewujudkan desa yang mandiri, guna mendapatkan data-data yang diperlukan kemudian mengolah dan menganalisisnya secara deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006:62), terdapat dua maksud tertentu yang ingin dicapai penulis dengan menetapkan fokus penelitian, yaitu:

1. Penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus dapat membatasi bidang inkuiri. Misalnya, jika kita membatasi diri pada upaya menemukan teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi.
2. Penetapan fokus untuk memenuhi kriteria inklusi atau memasukkan dan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan.

Dari pengertian tersebut, maka fokus penelitian merupakan pokok awal yang ditetapkan untuk diteliti. Penentuan fokus penelitian memudahkan dalam pengumpulan data dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan tempat lokasi penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo yang meliputi:
 - a. Rasa percaya (*Trust*)
 - b. Norma-norma sosial (*Social Norms*)

c. Jaringan-jaringan sosial (*Social Networks*)

2. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di desa Mondo.
3. Upaya mewujudkan kemandirian desa melalui pemberdayaan masyarakat.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana observasi/penelitian dilakukan untuk memperoleh data data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Kediri, tepatnya di Desa Mondo, Kecamatan Mojo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Mondo merupakan salah satu desa yang terdampak dari pembangunan Infrastruktur yang dilakukan oleh Kabupaten Kediri serta mempunyai banyak kelompok masyarakat terutama yang beranggotakan perempuan, yang keberadaannya sangat mendukung terbentuknya modal sosial terutama dalam proses pemberdayaan perempuannya yang kemudian berimbas pada terciptanya kemandirian desa.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah suatu tempat atau peristiwa yang ada di dalamnya, dimana peneliti dapat mengamati keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga peneliti mendapatkan data-data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun situs penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Desa Mondo sebagai salah satu pihak yang mengeluarkan kebijakan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di desa tersebut.

2. Lingkungan desa dan masyarakat desa Mondo yang terlibat dalam program pemberdayaan perempuan desa Mondo.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh terdiri dari:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung peneliti di lapangan karena berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Data primer ini disebut juga data asli yang berupa kata-kata yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan berbagai sumber. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari interview atau bertanya secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari: Sumber data sekunder didapat dari:

- a. Kepala Desa Mondo, Kabupaten Kediri
- b. Masyarakat yang terlibat dengan pemberdayaan perempuan Desa Mondo

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang berasal dari buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan sumber data tertentu.

E. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan, antara lain dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya kecil (Sugiyono, 2013: 137). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interviewed*). Dalam pelaksanaannya peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih banyak yang mendukung permasalahan dalam penelitian mengenai bentuk dan modal sosial pada pemberdayaan perempuan desa tersebut.

2. Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam observasi tersebut peneliti hanya mendatangi lokasi dan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Mencatat fenomena yang diselidiki melalui penglihatan dan pendengaran. Data yang dikumpulkan dalam pengamatan ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana bentuk modal sosial yang ada di dalam masyarakat desa mondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang bersumber dari data yang tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta laporan resmi lainnya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 22) dalam penelitian kualitatif terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen yang berkenaan dengan validitas dan reabilitas sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mendukung proses pengumpulan dan pengambilan data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Peneliti sendiri

Peneliti sendiri yang melakukan penggalian data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti serta fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Pedoman wawancara (interview guide)

Dafat pedoman wawancara digunakan sebagai kerangka dan dasar dalam melakukan wawancara. Hal ini bertujuan supaya dalam melakukan wawancara atau tanya jawab peneliti tidak melebar dari fokus yang ingin diteliti. Pedoman wawancara ini dibuat oleh peneliti yang telah mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

3. Perangkat penunjang lapangan

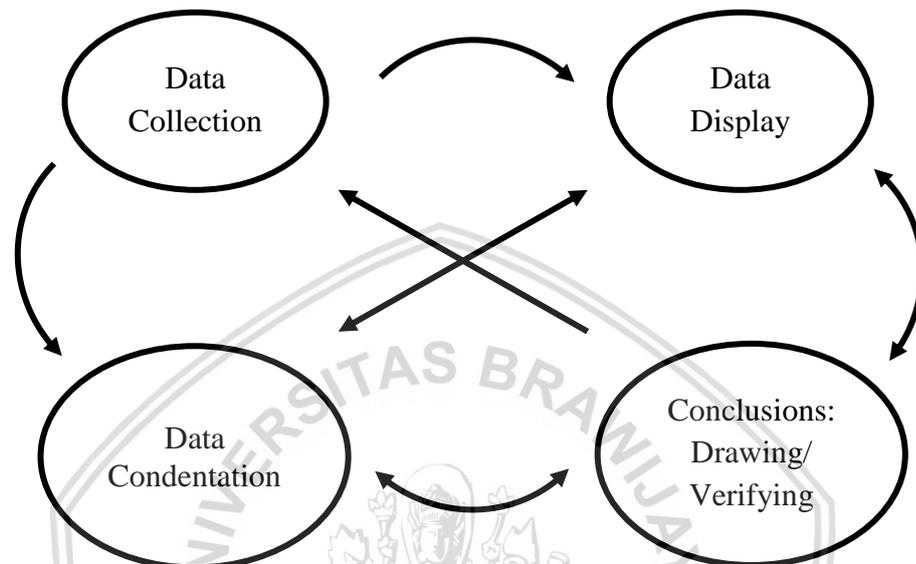
Perangkat penunjang ini digunakan untuk mempermudah dalam menyimpan data penelitian. Perangkat tersebut adalah rekaman wawancara, kamera, alat tulis, dan catatan lapangan yang merupakan alat pelengkap guna kelancaran dalam pengambilan data. Perangkat tersebut yang akan membantu peneliti dalam melakukan metode dokumentasi saat penelitian berlangsung.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Usman dan Setiady, 2014: 84) analisis data merupakan proses pencarian data dan penyusunan data yang sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana setelah data terkumpul data tersebut diolah kemudian dianalisa dengan memberikan penafsiran berupa uraian di atas tersebut. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa saja yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, serta kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan model interaktif. Dalam bukunya Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tetapi sebelum dilakukan tiga alur tersebut, harus dilakukan pengumpulan data.

Alur kegiatan analisis data dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam Miles, Huberman dan Saldana (2014: 33) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:33)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data terkumpul data tersebut akan disajikan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tanpa penyajian data, kita tidak akan dapat memahami apa yang akan terjadi dan apa yang harus

kita lakukan, lebih jauh menganalisis atau akan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah kondensasi data. Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Kondensasi data merupakan suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut diklasifikasikan peneliti dan selanjutnya dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Proses ini berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga nantinya akan diperoleh kesimpulan atau verifikasi data yang jelas dan terarah.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama

proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh disajikan sedemikian rupa, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dari hasil data yang dikumpulkan dan dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan Kesimpulan yang telah ditarik, diverifikasi baik berdasarkan kerangka pikir penelitian maupun berdasarkan catatan-catatan yang ada, agar mempunyai validitas dan mencapai konsensus yang optimal antar peneliti dengan sumber informan. Kesimpulannya adalah dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh akan direduksi, yaitu memilih data-data yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu data dianalisis kemudian dilakukan penyajian data dengan membuat kesimpulan.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah Kabupaten Kediri

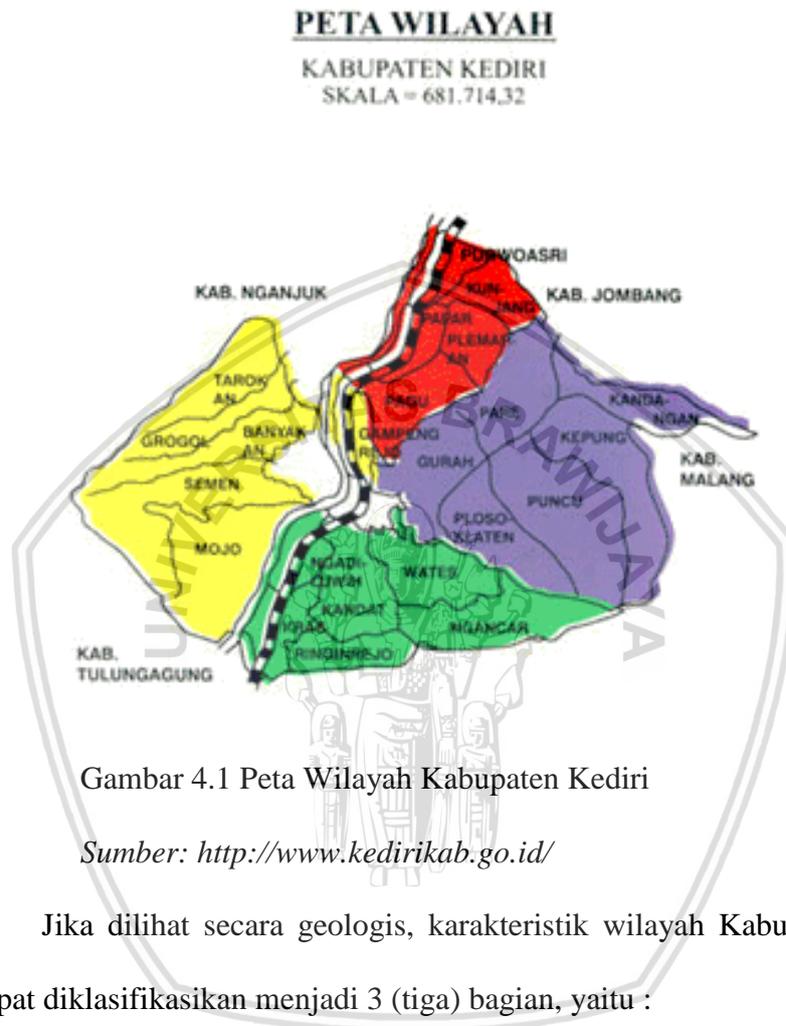
a. Kondisi geografis Kabupaten Kediri

Wilayah Kabupaten Kediri terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yaitu terletak antara 1110 47' 05" s/d 1120 18' 20" Bujur Timur dan 70 36' 12" s/d 80 0' 32" Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk.
- Sebelah Selatan: Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.
- Sebelah Timur: Kabupaten Malang Kabupaten Jombang.
- Sebelah Barat: Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung.

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Namun luas wilayah kecamatan dan jumlah pemerintahan desa maupun kelurahan di kabupaten kediri tidak merata. Terdapat kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki wilayah sangat luas yaitu 105,65 Km² atau 10.565 Ha dan terdiri dari 10 pemerintahan desa, yaitu Kecamatan Kepung. Sedangkan wilayah tersempit yaitu Kecamatan Gampangrejo yang memiliki luas wilayah 18,70 KM² atau 1.870 Ha yang terdiri dari 12 pemerintahan

desa. Kemudian kecamatan yang memiliki kelurahan hanya kecamatan Pare yaitu sebanyak 1 kelurahan.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Kediri

Sumber: <http://www.kedirikab.go.id/>

Jika dilihat secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.
2. Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri.

3. Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

Tabel 4.1 Banyaknya Desa/ Kelurahan Serta Luas Per Kecamatan Di Kabupaten Kediri

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Gampangrejo	11	19,89
2	Ngasem	12	18,70
3	Grogol	9	34,50
4	Banyakan	9	74,66
5	Tarokan	10	47,20
6	Semen	12	80,42
7	Pagu	13	24,67
8	Kunjang	12	29,98
9	Plemahan	17	47,88
10	Papar	17	24,67
11	Purwoasri	23	42,50
12	Kayen Kidul	12	35,77
13	Pare	10	47,21
14	Gurah	21	50,83
15	Kandangan	12	41,67
16	Puncu	8	68,25
17	Badas	8	39,21
18	Kepung	10	105,65
19	Ngancar	10	94,05
20	Plosoklaten	15	88,59
21	Wates	18	59,06
22	Ringinrejo	11	40,27
23	Kandat	12	69,48
24	Mojo	20	102,73
25	Kras	16	44,81
26	Ngdiluwih	16	41,85
	Jumlah	344	1386,05

Sumber: BPS Kab Kediri dalam Angka (2013)

b. Kondisi Demografis Kabupaten Kediri

Aspek kependudukan merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembangunan, dengan artian penduduk merupakan faktor utama dalam pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Kabupaten Kediri memiliki penduduk sebesar 1.554.385 jiwa dengan luas wilayah 1.386,05 Km², maka kepadatan penduduk rata-rata adalah 1.157 jiwa/Km².

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Laki-laki	772.006	776.212	780.097
2	Perempuan	766.923	770.671	774.228
	Jumlah	1.538.929	1.546.883	1.554.385
	Seks Rasio	1.01	1.01	1.01

Sumber: <https://kedirikab.bps.go.id/>

c. Visi dan Misi Kabupaten Kediri

Berdasarkan Rencana pembangunan jangka panjang daerah kabupaten Kediri tahun 2005-2025 telah menyebutkan visi dan misi kabupaten Kediri sebagai berikut:

Visi: “Terwujudnya Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Kabupaten Kediri yang Religius, Cerdas, Sehat, Sejahtera, Kreatif, dan Berkeadilan, yang didukung oleh Aparatur Pemerintah yang Profesional”

Misi:

Untuk mewujudkan Visi tersebut, ditetapkan Misi pembangunan Kabupaten Kediri sebagai berikut :

1. Melaksanakan ajaran agama dan/atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni.
2. Mempercepat pembangunan di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan untuk memperkuat kemandirian masyarakat menuju swasembada pangan
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan aman.
4. Menumbuhkembangkan layanan pendidikan murah (terjangkau) dan berkualitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.
5. Mewujudkan Masyarakat yang mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan
6. Menumbuhkembangkan kreatifitas, produktifitas dan pendapatan masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan dengan memajukan industri menengah, kecil dan mikro.
7. Melanjutkan pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah.
8. Mengembangkan koperasi sebagai salah satu soko guru pembangunan ekonomi kerakyatan.

9. Mengoptimalkan pelayanan perizinan bagi kepentingan kehidupan masyarakat, terutama dalam menggiatkan investasi dan dunia usaha.
10. Memantapkan pembangunan kependudukan, yang meliputi ketertiban sistem pendataan dan pemberdayaan warga masyarakat terutama di wilayah pedesaan, khususnya kaum perempuan
11. Mewujudkan aparatur pemerintah yang profesional dan melanjutkan reformasi birokrasi
12. Membangun infrastruktur penunjang pembangunan di berbagai bidang.
13. Membangun dan mengembangkan jaringan sistem informasi dan komunikasi
14. Meningkatkan pembangunan lingkungan hidup yang sehat, serasi dan seimbang
15. Pembangunan sektor ketenagakerjaan untuk kesejahteraan masyarakat

2. Profil Desa Mondo

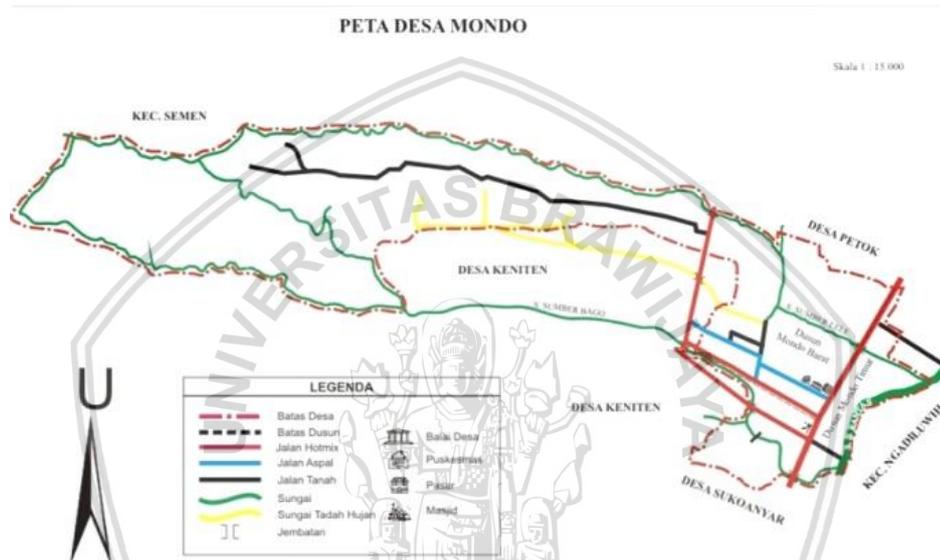
a. Sejarah Desa Mondo

Sebelum mengetahui lebih jauh kondisi umum Desa Mondo pada saat ini, terlebih dahulu perlu diketahui sejarah singkat berdirinya Desa Mondo.

Desa Mondo berasal dari kata Wadonan yang diceritakan bahwa daerah tersebut berupa hutan yang sangat rendah datarannya tetapi tanahnya sangat subur kemudian kata tersebut diambil untuk dijadikan

nama Desa Mondo. Asal-usul Desa Mondo berasal dari adanya pelarian prajurit Mataram yang masuk ke Kediri, kemudian para prajurit yang melarikan tersebut membabat hutan untuk kemudian dijadikan tempat pemukiman penduduk.

b. Kondisi Geografis Desa Mondo



Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Mondo
 Sumber: RPJMDes Desa Mondo tahun 2015-2020

Desa Mondo terletak di Kabupaten Kediri bagian barat tepatnya berada di kecamatan Mojo, dengan batasan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Petok, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukoanyar, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Brantas, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Selopanggung. Desa Mondo memiliki luas wilayah 3,9481 KM² atau 394,81 Ha luas tersebut dibagi atas tanah sawah sebesar 0,4231 KM² atau 42,31 Ha, tanah kering sebesar 2 KM² atau 200 Ha, serta fasilitas umum sebesar 1,525 KM² atau 152,5 Ha.

c. Kondisi Demografis Desa Mondo

Desa Mondo terdiri dari dua dusun dengan jumlah penduduk 2679 jiwa atau 623 KK, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah penduduk Desa Mondo berdasarkan golongan umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
	L	P	
0 Bln - 12 Bln	87	109	196
13 Bln - 4 Thn	97	102	199
5 Thn - 6 Thn	91	94	185
7 Thn - 12 Thn	107	110	217
13 Thn - 15 Thn	95	330	425
16 thn - 18 Thn	112	117	229
19 Thn - 25 Thn	94	96	190
26 Thn - 35 Thn	123	127	250
36 Thn - 45 Thn	98	102	200
46 Thn - 50 Thn	85	92	177
51 Thn - 60 Thn	112	115	227
61 tahun keatas	86	98	184
Jumlah	1187	1492	2679

Sumber: RPJMDes Desa Mondo tahun 2015-2020

d. Visi dan Misi Desa Mondo

Berdasarkan Rencana pembangunan jangka menengah desa Mondo tahun 2015-2019 telah menyebutkan visi dan misi desa Mondo sebagai berikut:

Visi: “Membangun desa Mondo yang maju bertumpu pada pembangunan ekonomi kerakyatan dan pertanian berbasis teknologi menuju masyarakat agamis, adil dan sejahtera”.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, ditetapkan Misi pembangunan desa Mondo sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan/ mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghormati dan menghargai.
- 3) Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tentram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja.
- 5) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/ jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
- 6) Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang berorientasi pada mekanisme pasar.
- 7) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.

- 8) Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) yang berdaya saing tinggi.
- 9) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
- 10) Meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui penyelenggaraan otonomi desa yang bertanggung jawab dan didukung dengan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan profesional.

e. Kondisi Pemerintahan Desa Mondo

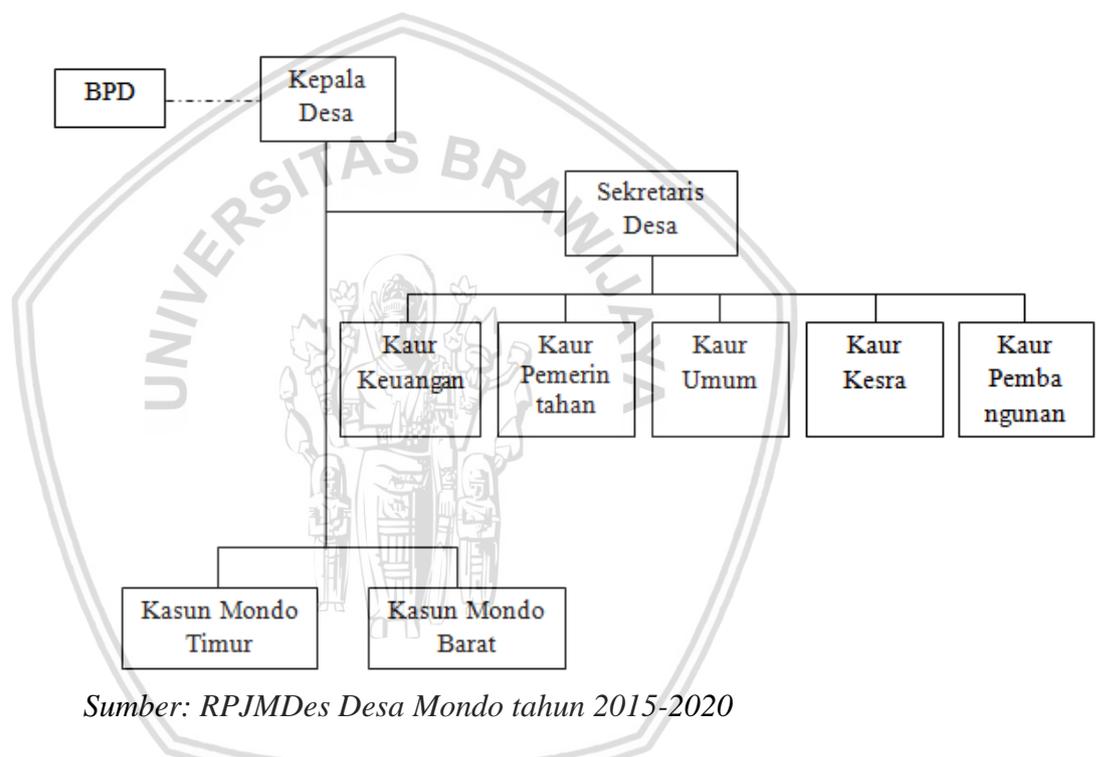
Wilayah Desa Mondo terdiri dari 2 Dusun yaitu: Dusun Mondo Timur dan Dusun Mondo Barat yang masing-masing dipimpin oleh kepala Dusun. Posisi Kepala Dusun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di Desa Mondo terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 sekretaris desa, kaur keuangan, kaur pembangunan, 1 kaur kesra, kaur umum, kaur pemerintahan dan 2 kepala dusun. Desa mondo terdiri dari 4 rukun warga (RW) dan 12 rukun tetangga (RT). (RPJMDes Desa Mondo tahun 2015-2020)

Keberadaan rukun tetangga (RT) sebagai bagian dai satuan wilayah pemerintahan Desa Mondo memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat willayah tersebut,



terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari umpulan rukun tetangga inilah terbentuk rukun warga. Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Mondo tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar 4.3 Struktur organisasi pemerintahan Desa Mondo



Sumber: RPJMDes Desa Mondo tahun 2015-2020

Tabel 4.4 pejabat pemerintah Desa Mondo

No.	Nama	Jabatan
1	Komarudin	kepala Desa
2	Junaidi	Sekretaris Desa
3	-	Kaur Keuangan
4	Muhamad Amir	Kaur Pemerintahan
5	Siti Salamah	Kaur Umum
6	Djalal Suyuti	Kaur Kesra
7	Sifaderul Amik	Kaur Pembangunan
8	Muhamad Zawawi	Kasun Mondo Timur
9	-	Kasun Mondo Barat

Sumber: Kantor Desa Mondo 2018

f. Kondisi Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses Untuk mendapatkan pendidikan tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi jika dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data penduduk menurut tingkat pendidikannya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket.
1	Belum/ Tidak/ Sudah Tidak Sekolah	9	orang
2	SD	321	orang
3	SLTP	220	orang
4	SLTA/ SMK	98	orang
5	Perguruan Tinggi	60	orang
Jumlah		818	orang

Sumber: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2015

Masyarakat desa Mondo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani serta mayoritas masyarakat memeluk agama islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat istiadat dan tradisi. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk saat ini. Hal yang telah dilakukan pemerintah desa untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan

penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan RPJMDes desa Mondo Tahun 2015-2020 tingkat angka kemiskinan Desa Mondo masih tinggi hal ini terlihat dari total 623 jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Mondo 206 KK diantaranya masih merupakan penduduk miskin, 214 KK merupakan penduduk sedang dan 203 KK merupakan penduduk kaya, keadaan tersebut menjadikan Desa Mondo harus bisa mencari peluang lain yang dapat menunjang taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya organisasi yang ada di Desa Mondo seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, PKK dharmawanita, Posyandu, Kelompok PKK merupakan suatu aset yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa kepada masyarakat.

Karena desa Mondo merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

1) Mata pencaharian penduduk

- | | |
|--------------------|--------------|
| a) Petani | : 561 orang |
| b) Karyawan swasta | : 36 orang |
| c) PNS | : 44 orang |
| d) Tukang/jasa | : 22 orang |
| e) Lain-lain | : 1475 orang |

2) Kepemilikan ternak penduduk

- a) Ayam/itik : 420 ekor
- b) Kambing : 200 ekor
- c) Sapi : 158 ekor
- d) Kelinci : 230 ekor
- e) Lain-lain : 32 ekor

g. Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo

Pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan bagian dari proses pembangunan pada potensi sumber daya manusianya. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha pemerintah untuk memperbaiki pendapatan serta ekonomi mereka serta untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan. Dengan dilakukannya pemberdayaan perempuan, perempuan di desa Mondo akan semakin berdaya dan kesempatan mereka untuk menjadi mandiri akan semakin luas yang pada akhirnya akan mempengaruhi desa tempat mereka tinggal menjadi desa yang maju, mandiri dan sejahtera.

Adapun program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan pemerintah desa Mondo berdasarkan PRJMDes tahun 2014-2019 meliputi:

- 1) Pelatihan UMKM dan alatnya, meliputi:
 - a) Pelatihan tata boga (cipta menu dan catering).
 - b) Pelatihan pembuatan souvenir (songket).

- 2) Pelatihan tata busana dan alatnya.
- 3) Kelompok usaha ekonomi produktif.
- 4) Balai keterampilan masyarakat.
- 5) Pembinaan kader posyandu (posyandu, posbindu, dan poyandu lansia).

Dengan diadakannya pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Kabupaten Kediri terutama di bagian selatan sungai Brantas akan berdampak pada potensi perekonomian desa-desa yang berada dalam wilayah tersebut menjadi semakin besar. Menanggapi adanya peluang tersebut pemerintah kabupaten Kediri mendorong desa-desa yang berada di kawasan tersebut termasuk untuk melakukan pemberdayaan dengan harapan masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik termasuk masyarakat desa Mondo.

Dengan adanya peluang tersebut pemerintah desa Mondo semakin gencar dalam melakukan pemberdayaan terutama pada kaum perempuan, alasan dari dipilihnya pemberdayaan perempuan dikarenakan banyaknya penduduk perempuan di desa Mondo yang tidak memiliki pekerjaan, dengan diadakannya pemberdayaan perempuan diharapkan para perempuan di desa Mondo menjadi lebih mandiri dan memiliki keterampilan untuk memperbaiki pendapatan keluarganya, selain itu lebih jauh lagi pemberdayaan perempuan di desa Mondo juga bertujuan untuk memunculkan produk unggulan desa.

Pelatihan UMKM di desa Mondo dibagi menjadi dua yaitu pelatihan PKK yang diadakan tiap bulan dengan kuota 40-50 peserta dan pelatihan tahunan yang dilakukan sekali tiap tahunnya dengan kuota 35 peserta. Untuk pelatihan tahunan terdiri dari dua program yaitu program pelatihan catering dan program pelatihan prasmanan. peserta dari pelatihan tersebut adalah para perempuan yang menjadi kader desa dan perwakilan masyarakat tiap RT. Salah satu pelatihan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah desa Mondo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Pelatihan UMKM (tata boga) tahunan yang diadakan oleh pemerintah desa Mondo

Sumber: Dokumentasi kelompok PKK desa Mondo tahun 2017

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Modal sosial merupakan hasil interaksi baik antar individu maupun kelompok yang menimbulkan kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang kemudian membentuk struktur masyarakat untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama. Modal sosial dipandang sebagai komponen yang paling penting bagi proses perkembangan pemberdayaan karena tanpa adanya kerukunan, kepercayaan dan kerjasamayang sinergistik akan semakin sulit masyarakat untuk berkembang menjadi lebih mandiri.

Digalakkannya pemberdayaan oleh pemerintah kabupaten kediri, ditanggapi positif oleh seluruh desa termasuk Desa Mondo, pemerintah Desa Mondo telah melakukan program pemberdayaan melalui program pemberdayaan perempuan yang tidak lepas dari peran masyarakat yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuannya bersama-sama. Peran masyarakat yang saling bekerjasama ini merupakan bentuk modal sosial di masyarakat dalam menunjang perkembangan kemandirian perempuannya melalui pemberdayaan dibidang UMKM.

Terdapat tiga unsur modal sosial yaitu kepercayaan (trust), norma sosial dan jaringan sosial. Kepercayaan atau rasa saling percaya merupakan sumber kekuatan dari modal sosial yang dapat mempertahankan keberlangsungan kehidupan masyarakat dan sebagai harapan yang tumbuh dalam sebuah

masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Sedangkan norma sosial akan menjadi tujuan yang diyakini oleh sekelompok masyarakat dan dijalankan bersama oleh masyarakat tersebut, sehingga norma sosial dapat diartikan sebagai cara atau kebiasaan yang sebelumnya telah diyakini untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian jaringan sosial merupakan keterkaitan antar individu dan kelompok dimana akan memberikan manfaat dalam pengelolaan sumber daya milik bersama karena akan mempermudah koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan yang bersifat timbal balik.

a. Kepercayaan masyarakat dalam menjalankan pemberdayaan perempuan di desa Mondo

Kepercayaan atau rasa percaya merupakan modal sosial yang begitu terlihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat desa Mondo. Berdasarkan observasi dan temuan di lapangan Hal ini tercermin dari beberapa ibu rumah tangga yang menitipkan anaknya dan rumahnya apabila ia sedang pergi, selain itu kepercayaan juga sering kali terlihat ketika ada tetangga yang hendak meminjam sesuatu dan pemilik rumah menyuruh orang tersebut untuk mengambil barang tersebut sendiri tanpa ada rasa khawatir terhadap barang-barang lain yang hilang. Kepercayaan yang ada dalam masyarakat ini mereka bina dan lestarikan sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan antar mereka. Kepercayaan ini tidak hanya terjadi antar masyarakat tetapi juga antar masyarakat dengan perangkat desa setempat. Masyarakat desa Mondo percaya para perangkat desa

setempat mampu melaksanakan amanah dengan baik sesuai dengan apa yang telah mereka katakan pada saat pemilihan dulu.

Kepercayaan (Trust) merupakan perekat yang sangat kuat menyatukan mereka semua dengan adanya kepercayaan ini membuat mereka menganggap tetangga mereka merupakan saudara sedarah yang harus mereka perhatikan dan tolong untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan berdaya. Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam sebuah masyarakat yang berdasarkan aturan-aturan yang dianut bersama dalam masyarakat. Sehingga dalam proses berjalannya pemberdayaan perempuan di Desa Mondo juga membutuhkan rasa saling percaya didalamnya, baik rasa saling percaya antar masyarakat, pemerintah dengan masyarakat, maupun masyarakat dengan pihak luar yang terkait dengan proses pemberdayaan.

Upaya pemerintah desa Mondo dalam pemberdayaan perempuan beberapa tahun ini sangat gencar dilakukan, bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan pemerintah desa Mondo salah satunya dilakukan melalui pelatihan UMKM serta pemberian pinjaman modal usaha. Dengan adanya organisasi atau kelompok masyarakat di Desa mondo seperti kelompok pengajian, PKK dharmawanita, kelompok arisan akan mempermudah pemerintah dalam mensosialisasikan program pemberdayaan perempuan. Hal ini dijelaskan oleh kepala Desa Mondo Bapak Komarudin, yaitu:

“Desa Mondo mempunyai banyak ormas atau kelompok-kelompok masyarakat yang anggotanya merupakan Ibu-Ibu seperti kelompok

arisan, kelompok pengajian, dan yang paling berpengaruh itu Ibu-Ibu PKK yang mempunyai peran sangat penting dalam penyebaran dan sosialisasi program pembangunan desa khususnya program pemberdayaan perempuan itu sendiri selain itu dengan adanya kelompok-kelompok tadi juga akan tercipta kewajiban sosial antar anggotanya.” (Wawancara dengan Kepala Desa Mondo pada tanggal 22 Februari pukul 09.00)

Adanya pelatihan-pelatihan serta pemberian pinjaman modal usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mondo mendapatkan tanggapan positif dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa Mondo karena masyarakat meyakini bahwa program yang diadakan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki kehidupan dan mensejahterakan mereka, hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat untuk mengikuti program-program pelatihan yang diadakan pemerintah Desa Mondo, seperti yang dijelaskan oleh ibu Salamah salah satu pengurus PKK, yaitu:

“warga disini sangat senang sekali dengan diadakannya program pelatihan UMKM, pelatihannya itu seperti pelatihan songket, pelatihan cipta menu, dan pelatihan keterampilan lainnya dan mereka sangat antusias untuk mengikuti program pelatihan dari desa, kalau ditanya semua masyarakat pasti ingin ikut pelatihan secara langsung, karena masyarakat yakin dengan ikut pelatihan dapat memperbaiki ekonomi keluarga mereka, tapi dari desa sendiri belum bisa mengikutsertakan semua masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan karena kuotanya sendiri terbatas terutama untuk pelatihan tahunan” (Wawancara pada tanggal 22 Februari Pukul 09.00 di Kantor Desa Mondo).

Untuk mengatasi keterbatasan kuota baik dalam pelatihan rutian tiap bulan maupun pelatihan tahunan tersebut dan seluruh masyarakat dapat menikmati manfaat dari diadakannya pelatihan-pelatihan UMKM dilakukan dengan cara mengkoordinir para ketua RT untuk menunjuk perwakilan satu atau dua orang dari tiap RT untuk mengikuti pelatihan

yang diadakan yang kemudian hasil dari pelatihan tersebut dibagikan kepada perempuan lain dalam lingkungannya.

Dari pemilihan perwakilan yang diikutsertakan dalam pelatihan sudah menunjukkan bahwa rasa saling percaya antar masyarakat sangat tinggi hal tersebut ditunjukkan dari pemilihan tersebut atas saran masyarakat karena masyarakat yakin orang yang dipilih tersebut mampu mengikuti pelatihan dengan baik serta dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat yang lain. Pernyataan ini dijelaskan oleh Ibu Ulfatul salah satu pengurus PKK dan pemberdayaan perempuan di desa Mondo, yaitu:

“Untuk pemberdayaan di desa Mondo ini yang selama ini terus berjalan adalah pemberdayaan perempuan, untuk pelaksanaannya itu berupa pelatihan-pelatihan seperti pelatihan di bidang UMKM dan lainnya. Untuk pesertanya biasanya tiap RT diambil perwakilan satu atau dua orang pemilihan orangnya itu diserahkan kembali kepada masyarakat, masyarakat biasanya mempercayakan orang yang paling mudah mengerti dan ahli dalam bidang yang dilatihkan untuk mewakili mereka mengikuti pelatihan, selain perwakilan dari tiap RT ada juga kader-kader desa yang ikut pelatihan.” (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Jam 11.00 di rumah Ibu Ulfatul).



Gambar 4.5 Acara pleno PKK desa Mondo yang diisi dengan pelatihan UMKM (boga)

Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Peran dari para perwakilan RT ini sangat penting dalam proses pemberdayaan perempuan di Desa Mondo karena merekalah yang kemudian menyalurkan kepada masyarakat mengenai ilmu-ilmu serta keterampilan yang telah didapatkan melalui pelatihan dengan melakukan praktik bersama, kedepannya diharapkan mereka dapat memberikan contoh kepada perempuan-perempuan lain mengenai manfaat pentingnya diadakan pelatihan-pelatihan tersebut. Selain mengikuti program pelatihan masyarakat juga dapat berpartisipasi melalui wakil yang telah dipilihnya seperti pada pelatihan cipta menu dimana masyarakat dapat menyarankan menu apakah yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfatul salah satu pengurus PKK, yaitu:

“Selain ikut warga juga bisa mengusulkan menu apa saja yang akan ditampilkan pada pertemuan yang akan datang saran dari warga dikumpulkan ke wakil yang tadi sudah dipilih, biasanya sebelum diadakan pelatihan warga yang sudah dipilih tadi berkumpul dengan para pengurus untuk berdiskusi mengenai menu apa yang akan

dibawakan” (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul).

Selain dari program-program pelatihan berdasarkan hasil observasi di lapangan bentuk kepercayaan antar masyarakat juga terlihat dari program pemberian modal oleh pemerintah desa yaitu SPP UEP (Simpan Pinjam perempuan usaha ekonomi produktif), proses pemberian modal ini menggunakan sistem ‘tanggung renteng’ dimana peminjaman dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5 orang. Rasa saling percaya masyarakat terlihat dari ketersediaan anggota kelompok untuk meminjamkan uangnya kepada anggota lain agar hutang kelompok mereka lunas dan dapat melakukan peminjaman kembali. Penjelasan ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Salamah salah satu pengurus PKK, yaitu:

“Dari desa juga menyediakan pinjaman uang untuk mengajukan harus mempunyai kelompok lima orang terlebih dahulu, untuk pinjamannya tiap orang bisa sampai 10 juta, kita kan pinjamannya menggunakan sistem .tanggung renteng jadi kalau pinjaman yg kemarin belum lunas belum bisa pinjam lagi. Pernah kejadian satu anggota kelompok ingin meminjam lagi tapi satu anggota lainnya pinjamannya masih belum lunas, ya akhirnya anggota yang lain manalangi dahulu kekurangan dari yang belum lunas” (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 Pukul 09.00 di Kantor Desa Mondo).

Adanya rasa saling percaya dalam kelompok yang mengajukan peminjaman modal tersebut juga sejalan dengan penjelasan dari pengurus PKK yang lain Ibu Anis, yaitu:

“Disini kita dalam satu kelompok harus saling percaya karena kalau dari awal sudah sama-sama tidak percaya maka akan sulit membentuk kelompok, kalau satu kelompok tidak saling percaya nanti malah timbul rasa curiga terhadap anggota lain seperti kecurigaan kepada anggota lain yang tidak akan mengembalikan pinjaman dan anggota yang lain tidak bisa mengajukan pinjaman lagi. Karena disini kita juga sudah sering berkumpul dengan ibu-ibu lain tidak sulit untuk mereka

karena kita sudah mengenal mereka dengan baik”. (Wawancara Di rumah Ibu Ulfatul pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.30).

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa rasa saling percaya yang ada dalam masyarakat Mondo dapat dikatakan sangat baik yang salah satunya dapat dilihat dari adanya rasa percaya ketika harus menitipkan anaknya kepada tetangga. Begitupun juga dalam proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo kepercayaan yang ada dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mondo adalah adanya rasa percaya antar sesama masyarakat, pihak pemerintah desa maupun pihak lain yang terkait dengan pemberdayaan perempuan. Dengan tingginya rasa saling percaya tersebut akan menciptakan jaringan sosial yang baik anatar seluruh elemen yang terkait dengan program pemberdayaan perempuan tersebut. Selain itu, masyarakat juga percaya dengan adanya pemberdayaan perempuan ini akan mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan ekonominya. Kepercayaan atau rasa saling percaya antar masyarakat merupakan unsur terpenting dalam modal sosial karena merupakan perekat bagi langgengnya kerja sama dalam kelompok masyarakat dan akan membuat masyarakat akan dapat bekerja sama secara lebih efektif.

b. Norma Sosial Yang Mendukung Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo

Norma sosial menjadi hal yang penting dalam menumbuhkan modal sosial di masyarakat. Norma sosial merupakan pemahaman, harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh kelompok

masyarakat sehingga membentuk kewajiban-kewajiban sosial karena adanya pertukaran berulang-ulang yang saling menguntungkan, biasanya jika masyarakat melanggar kewajiban tersebut maka akan mendapatkan sanksi sosial. Norma sosial yang lebih berkembang diantara masyarakat desa Mondo terdiri dari norma sosial tertulis dan tidak tertulis antara lain: gotong royong, tanggung jawab sosial, toeransi, saling berbagi, kebersamaan, kejujuran, kebersamaan, dan norma sosial lainnya. meskipun norma tidak tertulis mereka begitu mentaati, menghormati dan melaksanakan norma sosial tersebut dengan sebaik mungkin. Norma sosial ini nantinya akan membuat hubungan masyarakat Mondo menjadi harmonis dan mampu menghargai diri sendiri serta orang lain. Norma sosial juga tidak memperdulikan status sosial seseorang maupun agama yang dianut, norma sosial menganggap semua semua orang sama, memiliki kedudukan dan derajat yang sama, apabila melanggar sanksi seperti apapun juga harus tetap dilaksanakan tanpa pamrih apapun.

Begitupun juga dengan berjalannya proses pemberdayaan perempuan di Desa Mondo berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo memiliki pemahaman tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan harus terus berlangsung sehingga mampu menciptakan kemandirian serta memperbaiki kualitas hidup perempuan di Desa Mondo. Kewajiban-kewajiban yang ada dalam kelompok tersebut akan menjadi alat untuk mencapai tujuan bersama jika dipatuhi dan dijalankan

oleh kelompok yang tergabung dalam pemberdayaan tersebut, serta ketika kewajiban tersebut tidak dijalankan dengan baik akan ada sanksi sosial di dalamnya.

Program pemberdayaan perempuan di Desa Mondo mempunyai beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut adalah untuk kepentingan bersama para masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelatihan UMKM dan pemberian pinjaman modal usaha, sebelum diadakanya pelatihan akan diadakan pertemuan antar pengurus pemberdayaan perempuan untuk membahas pelatihan apa yang akan diadakan dan membahas anggaran yang diperlukan untuk melakukan pelatihan serta pertemuan ketika akan diadakan lomba kreativitas antar RT. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Anis yang merupakan salah satu pengurus PKK, yaitu:

“Kita sebagai pengurus harus selalu aktif dan mempunyai inisiatif sendiri seperti mengadakan pertemuan atau kumpul kumpul pengurus sebelum pelatihan diadakan, ya kita membahas jadi apa yang akan ditampilkan dalam pelatihan terus biayanya itu berapa, selain itu kita juga mengadakan kumpul-kumpul saat akan diadakan lomba kreativitas biasanya itu lomba antar RT”.(Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul).



Gambar 4.6 Wawancara dengan Pengurus PKK dalam acara kumpul pengurus untuk diskusi pelatihan

Sumber: Dokumentasi penulis (2018)

Ketika telah diperoleh kesepakatan dari rapat tersebut informasi tersebut akan disampaikan masyarakat baik secara langsung ketika ada kumpul arisan dan pengajian ataupun melalui pesan singkat (SMS) agar masyarakat mengetahui program apa saja yang akan dilakukan. Penjelasan tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulfatul sebagai salah satu pengurus PKK di desa Mondo, yaitu:

“Setelah diskusi hasilnya kita sampaikan kepada masyarakat, kita kan disini sudah diperyaca masyarakat untuk merencanakan apa yang akan di tampilkan sebagai bentuk rasa tanggung jawab kita kepada masyarakat kita juga harus menyampaikan hasil rapat kita kepada masyarakat hitung-hitung sebagai media sosialisasi juga kepada masyarakat, penyampaiannya biasanya ketika ada kumpul arisan atau pengajian rutin selain itu sekarang kan ibu-ibu sudah pakai whatsapp jadi makin mudah menyampaiannya”.
(Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Pendapat tersebut didukung dengan penjelasan dari Ibu Anis salah satu bahwa pengurus sebagai pihak yang dipercaya oleh masyarakat harus

bertanggung jawab kepada masyarakat. adapun penjelasan dari Ibu Anis yang juga merupakan pengurus PKK desa Mondo, yaitu:

“Sebagai bentuk tanggung jawab kita kepada masyarakat kita harus memberitahukan hasil rapat, kalau tidak diberi tahu takutnya masyarakat nanti tidak akan tertarik lagi dengan program pemberdayaan yang ada, karena masyarakat merasa mereka tidak mengetahui apa-apa”.(Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Namun karena keterbatasan kuota masyarakat hanya bisa diwakili oleh beberapa orang yang telah dipilih langsung oleh masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan, oleh karena itu perwakilan yang telah terpilih tersebut diharapkan aktif dalam mengikuti pelatihan mengingat kuota yang terbatas sedangkan banyak masyarakat yang berminat untuk ikut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Wijatik sebagai perempuan yang terpilih menjadi peserta pelatihan, yaitu:

“Saya sebagai orang yang dipilih oleh ibu-ibu di RT saya untuk mengikuti pelatihan berarti saya harus ikut aktif karena banyak yang ingin ikut tetapi kesempatan itu mereka serahkan kepada saya, kalau saya tidak ikut pasti ibu-ibu yang memilih saya tadi kecewa, menegur saya dan tidak akan memilih saya lagi jika ada pelatihan lain karena saya menyalahgunakan kesempatan yang diinginkan banyak orang”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Selain bentuk tanggung jawab antar sesama anggota masyarakat juga terlihat adanya kerjasama yang terjalin antar perempuan pelaku usaha di desa Mondo hal ini dapat digambarkan dari Ibu Ipah pemilik usaha kue basah yang beberapa waktu lalu mendapatkan pesanan kue untuk acara salah satu warga karena banyaknya pesanan dan terbatasnya tenaga selain membuatnya sendiri Bu Ipah juga memesan kue yang sama

kepada penjual kue lainnya namun dengan standar yang dimiliki Bu Ipah agar kedua kue mempunyai kualitas yang sama. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfatul yang merupakan salah satu pengurus PKK di desa Mondo, yaitu:

“Pernah saat itu Bu Ipah yang jual kue di pasar dia dapat pesanan kue banyak untuk acara dua hari lagi karena Bu Ipah kan sendirian jadi tidak mungkin menyanggupi pesanan tersebut kemudian saya usul untuk minta tolong buatkan penjual kue yang lain tapi pakai standarnya bu Ipah supaya nanti rasanya sama, ya akhirnya bu Ipah setuju dengan saran saya dan meminta tolong penjual kue lain untuk membantu membuatkan pesannya”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Dengan adanya nilai yang dianut oleh masyarakat seperti saling mempercayai, tanggung jawab, serta kerja sama akan menciptakan hubungan yang baik antar perempuan dalam masyarakat yang akan menjadikan program pemberdayaan perempuan akan berlangsung dengan baik dan berkesinambungan.

Untuk menindak lanjuti program pelatihan-pelatihan UMKM pemerintah Desa Mondo juga menyediakan pinjaman Modal yang dapat diajukan oleh masyarakat dengan membentuk kelompok-kelompok terlebih dahulu tiap kelompok terdiri dari lima orang, setiap anggota kelompok dapat mengajukan dana sampai sebesar sepuluh juta rupiah dan mengangsur pembayaran tiap bulan, jika memang belum bisa melunasi hutangnya maka harus memberitahukan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, karena anggota kelompok yang lain tidak akan bisa mengajukan pinjaman lagi jika salah satu anggota kelompoknya

belum lunas membayar pinjamannya. hal ini dijelaskan oleh Ibu Salamah yang merupakan pengurus PKK desa Mondo, yaitu:

“Ada anggota yang seperti itu, itu dicap merah. Maksudnya seperti ini, jika ada yang malas membayar anggota kelompok yang lainnya akan menegur dan memperingatkan agar segera melunasi tanggungan pinjamannya karena yang lain tidak bisa pinjam lagi kalau yang satu belum lunas ya mau tidak mau jika ingin pinjam lagi terpaksa anggota lainnya melunasi dulu, kadang orang yang tidak mengerti menganggap itu uang pemberian pemerintah seperti itu yang biasanya menyebabkan kelompok nggak jalan”. (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 Pukul 09.00 di rumah kantor desa Mondo)

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Salamah bahwa ketika ada anggota yang malas membayar angsuran dan dicap merah oleh masyarakat maka dia akan kesulitan jika ingin meminjam lagi karena tidak ada masyarakat yang mau satu kelompok dengan orang tersebut, sedangkan peminjaman modal harus dilakukan secara berkelompok.

Pernyataan dari Ibu Ulfatul yaitu:

“ Koperasi wanita disini itu sistem pinjamannya kelompok yaitu lewat program SPP UEP, kalau ada yang susah bayar ya dicap merah sama masyarakat, kalau dalam masyarakat desa info seperti itu kan cepat menyebar ya nanti kosekuensinya kalau mau pinjam lagi susah, orang-orang nggak ada yang mau sekelompok sama dia takutnya nanti ruwet pas ada yang lain mau pinjam lagi tidak bisa gara-gara dia belum lunas”. Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Berdasarkan penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo adalah karena adanya peran dan kewajiban sosial yang dijalankan secara bersama-sama oleh masyarakat. Bentuk dari peran dan kewajiban sosial tersebut berupa adanya rasa tanggung jawab masyarakat yang telah diberikan

kepercayaan, keaktifan mengikuti perkumpulan, serta adanya rasa saling berbagi yang tinggi yang dimiliki oleh para perempuan di desa Mondo yang dapat menunjang keberhasilan dan keberlangsungan program pemberdayaan perempuan di desa Mondo.

c. Jaringan Sosial Yang Mendukung Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo

Jaringan sosial merupakan hubungan yang terjalin diantara mereka, dimana hubungan ini mampu menimbulkan komunikasi demi mencapai tujuan bersama. Jaringan sosial tidak terlepas dari komunikasi yang terjalin antar individu (*interpersonal communication*) sebagai unit analisis dan perubahan perilaku yang disebabkan. Hal ini berarti bahwa jaringan sosial tergabung dari komunikasi antar individu yang memfokuskan pada pertukaran informasi sebagai sebuah proses untuk mencapai tindakan, kesepakatan dan pengertian bersama. Jaringan sosial antar masyarakat Mondo ini terlihat dari adanya rapat mingguan yang dilakukan oleh RT atau RW setempat untuk membahas segala sesuatu yang dirasa masyarakat perlu untuk didiskusikan dan dicari jalan keluar bersama yang lebih baik.

Berjalannya aktifitas masyarakat dalam proses pemberdayaan perempuan di Desa Mondo membutuhkan adanya sebuah jaringan kerjasama di dalamnya. Jaringan sosial dalam pemberdayaan masyarakat ini dapat diartikan sebagai keterkaitan antar individu dan kelompok yang mana keterkaitan tersebut akan memberikan manfaat dalam mengelola

sumber daya bersama karena akan mempermudah adanya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan yang bersifat timbal balik. Begitu pula dengan program pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Mondo juga tidak lepas dari adanya kerjasama dan saling terekaitan antar individu, kelompok, dan komponen yang terlibat dengan program pemberdayaan untuk mencapai seluruh tujuan bersama.

Jaringan kerjasama yang terjalin dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mondo terjalin sangat luas yaitu mulai, Pemerintahan Desa dengan Desa lainnya di Kecamatan Mojo, pihak yang terkait dengan pemasaran produk UMKM, serta para masyarakat itu sendiri. Jaringan kerjasama yang terjalin antar pemerintah desa Mondo dan desa lainnya yang berada di kecamatan Mojo dalam proses pemberdayaan masyarakatnya terlihat dari adanya kesepakatan dari pemerintah-pemerintah desa di kecamatan Mojo untuk membuat BUMDes bersama bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat untuk memasarkan produk-produk mereka terutama produk unggulan desa serta orang yang ingin mencari oleh-oleh tidak kesusahan lagi mencari karena produk dari masyarakat telah memusat pada satu tempat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala desa Mondo bapak Komarudin:

“Bentuk kerjasamanya ya itu tadi Mondo dan desa-desa lain di kecamatan Mojo kebetulan masih belum mempunyai BUMDes setelah berunding semua sepakat untuk mendirikan BUMDes bersama tujuannya yang tadi sudah disebutkan untuk menyediakan fasilitas pemasaran produk bagi masyarakat dan mempermudah orang yang berkunjung untuk mencari oleh-oleh karena sudah terkumpul menjadi satu. Dengan adanya BUMDes bersama kita

rasa banyak keuntungan yang didapat ”. (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 Pukul 09.00 di kantor desa Mondo)

Selain adanya jaringan sosial yang baik antar pemerintah desa, jaringan sosial antar masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan juga mempengaruhi keberlangsungan proses pemberdayaan perempuan, adanya jaringan sosial antar para perempuan pelaku pemberdayaan terlihat ketika ada warga yang mengadakan acara untuk konsumsinya ia menyerahkan kepada ibu-ibu pengurus PKK selanjutnya ibu-ibu PKK tersebut akan mengkoordinir ibu-ibu lain yang mempunyai keahlian di bidang tersebut, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Anis yang merupakan salah satu pengurus PKK desa Mondo sebagai berikut:

“Gak jarang mbak kalau warga punya acara konsumsinya minta tolong pesen kita supaya dibuatin, terus saya koordinir ibu-ibu lain yang memang bisa membuat kue yang dipesan saya bagi-bagi tugas ibu A buat kue ini ibu B buat kue ini kita saling bagi tugas lah supaya sama-sama dapatnya sama-sama bisa lebih berkembang lagi nggak cuma saya saja”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anis tersebut dapat dilihat bahwa selain adanya jaringan sosial yang baik juga terdapat rasa saling berbagi dan kekeluargaan yang tinggi antar perempuan di desa mondo. Pendapat dari ibu Anis tersebut juga didukung dengan pendapat ibu Wijatik yang merupakan peserta pemberdayaan perempuan, yaitu:

“ Iya mbak kita itu sesama warga kebersamaannya kuat, sering warga sini kalau ada acara nikahan tahlilan atau pengajian kuenya hasil produksi kita sendiri. Saya beberapa kali mendapat bagian membuat kue biasanya itu saya dapat bagian kalau dipesannya ada donat, kata ibu-ibu donat bikinan saya enak empuk jadi kalau ada pesanan yang ada donatnya biasanya bagian saya. Kalau dibagi-bagi kan kerjaan kita jadi tambah ringan mbak dan ibu-ibu

yang kebelutan dapat bagian juga mendapatkan keuntungan”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Agar tujuan pemberdayaan perempuan di desa Mondo dapat berjalan dengan lancar, berkelanjutan, dan dapat mencapai tujuannya dengan baik yaitu memandirikan perempuan desa dan meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat juga diperlukan adanya jaringan yang baik antar masyarakat desa mondo dengan pihak luar khususnya yang terkait dengan pemasaran produk, contoh adanya jaringan yang baik tersebut ditunjukkan oleh Ibu Anis yang telah mempunyai jaringan yang baik dengan pihak luar sehingga mampu memasarkan produknya ke luar dari desa Mondo. Berikut adalah penjelasan dari ibu Anis mengenai jaringan yang terbentuk sehingga mampu memasarkan produknya ke luar desa Mondo:

“ Awalnya saya dulu buat kue kering itu untuk jajanan lebaran dirumah ternyata banyak tetangga yang bilang kue buatan saya enak, terus mereka tertarik pesan ke saya. Nah dari situ saya tertarik untuk mengembangkan usaha kue kering karena untung yang didapat lumayan banyak terutama saat menjelang lebaran. Hitung-hitung juga membuka kesempatan ibu-ibu yang lain untuk bekerja meskipun hanya musiman tiap menjelang lebaran. Biasanya saya mengajak tiga atau empat tetangga saya untuk bekerja membantu saya membuat kue kering. Selain pesanan saya juga menitipkan kue saya ke daerah-daerah lain di Kediri yang kebetulan saya punya kenalan, kalau punya kenalan kan mau titip dagangan juga lebih mudah”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anis tersebut dapat diketahui dengan adanya jaringan sosial yang baik antara ibu rumah tangga pelaku usaha di desa Mondo dengan pihak luar juga akan mempermudah dan

memperluas proses pemasaran produk mereka, dengan mudahnya proses pemasaran produk milik ibu-ibu yang merupakan hasil dari pemberdayaan perempuan di desa Mondo secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, serta dapat menjadikan ibu rumah tangga di desa mondo menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa peran jaringan sosial dalam pemberdayaan masyarakat di desa Mondo sangat sangat penting, dengan adanya jaringan sosial yang baik akan memberikan manfaat bagi pemberdayaan perempuan itu sendiri baik dalam proses pelatihan maupun dalam proses pemasaran produk warga. Terdapat beberapa jaringan kerja sama yang terjalin dalam mendorong berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo, yaitu kerja sama antar pemerintah desa Mondo dan desa-desa lain di Kecamatan Mojo untuk mendirikan BUMDes, kerja sama antar perempuan pelaku pemberdayaan perempuan, serta kerja sama dengan pihak luar yang terkait dengan proses pelatihan maupun pemasaran produk.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Sebagaimana diketahui bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya merupakan usaha pemerintah desa atau masyarakat semata, akan tetapi pemberdayaan perempuan merupakan suatu kegiatan bersama yang hasilnya

diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat desa. Keberhasilan suatu pemberdayaan merupakan cermin dari keberhasilan pemerintah desa dalam melakukan pembangunan khususnya pada Sumber daya manusianya. Namun demikian dalam proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Mondo tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan perempuan itu sendiri, adapun faktor-faktor tersebut dapat meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan di Desa Mondo.

a. Faktor pendorong pemberdayaan perempuan di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Faktor pendukung adalah suatu yang dapat mendorong berjalannya pemberdayaan perempuan di Desa Mondo, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mondo ini, diantaranya adalah:

1) Antusias masyarakat yang tinggi untuk ikut serta dalam pemberdayaan perempuan

Faktor pendukung yang pertama adalah sambutan positif serta antusiasme yang tinggi para perempuan di Desa Mondo untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Salamah yang merupakan pengurus PKK desa Mondo sebagai berikut:

“Warga sangat antusias dengan program pemberdayaan ini kalau semua ditanya pasti semua tertarik dan ingin mengikuti pemberdayaan perempuan ini mengingat banyak ibu-ibu disini yang memang tidak bekerja mereka juga ingin mempunyai

keterampilan yang nantinya bisa untuk menambah pemasukan keluarga”. (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 Pukul 09.00 di kantor desa Mondo)

Pendapat ibu Salamah mengenai tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh pemerintah desa Mondo juga didukung oleh pendapat dari Ibu Wijiatik yang merupakan peserta pemberdayaan masyarakat, yaitu:

“Ya jelas senang sekali ibu-ibu disini termasuk saya, saya sangat setuju dengan adanya pemberdayaan perempuan terutama pelatihan UMKMnya kita jadi punya keterampilan, kalau menurut saya sih sebaiknya pelatihan yang diberikan lebih beragam lagi supaya masyarakat nanti punya kereampilan yang beragam”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Masyarakat menganggap dengan adanya program pemberdayaan dari pemerintah ini akan membawa dampak positif dan memperbaiki ekonomi keluarga mereka, para perempuan berharap dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah Desa Mondo dapat memberikan mereka keterampilan yang kemudian dapat mereka praktikkan dalam kehidupannya untuk menambah pemasukan keluarga mereka.

Dengan adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan seperti pelatihan-pelatihan untuk memperbaiki pendapatan keluarga mereka akan menjadikan pemberdayaan perempuan di Desa Mondo dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan untuk menciptakan perempuan desa Mondo yang mandiri.

2) Adanya rasa kekeluargaan dan saling berbagi

Faktor pendukung yang kedua adalah ditanamkannya rasa kekeluargaan dan saling berbagi, nilai yang ditanamkan dalam masyarakat ini sangat mendukung terlaksananya program pemberdayaan perempuan di Desa Mondo. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ulfatul salah satu pengurus PKK desa Mondo, yaitu:

“Yang benar-benar kami terapkan adalah selalu mau berbagi, seperti kemarin desa mengirim saya untuk mengikuti pelatihan ke daerah lain setelah kembali saya memberikan pelatihan kepada perwakilan dari RT yang telah dipilih masyarakat dalam hal ini tentunya kita menggunakan anggaran dari desa, setelah wakil dari tiap RT mengikuti pelatihan mereka juga akan membagikan hasil pelatihan dan mempraktikkannya dengan para Ibu-Ibu di lingkungannya, jadi ada kekeluargaannya, gotong-royong, guyub semacam itu” (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Penjelasan dari Ibu Ulfatul mengenai rasa kekeluargaan dan saling berbagi yang dimiliki para perempuan di Desa Mondo tersebut juga didukung dengan pendapat Ibu Wijiatik yang merupakan peserta pemberdayaan perempuan desa Mondo, yaitu:

“Dulu pernah dari desa mengadakan pelatihan menyongket peralatannya sudah disediakan desa dan diberikan kepada warga yang tadi mengikuti pelatihan, karena yang ikut terbatas ya pembagian alatnya itu berkelompok agar yang tidak bisa ikut juga dapat memanfaatkan alat dari desa itu, dengan kata lain kita harus saling berbagi supaya semua dapat manfaatnya dengan begitu juga hubungan kita akan menjadi lebih erat”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Dengan rasa kekeluargaan yang tinggi, masyarakat akan merasa nyaman. Jadi tidak seperti sedang bekerja namun seperti dalam satu keluarga yang sedang melakukan suatu keterampilan. Sedangkan dengan

nilai saling berbagi, para anggota tidak merasa kikir untuk berbagi. Disaat ada masyarakat lain yang tidak mendapatkan kesempatan seperti yang ia dapat, maka ia akan berbagi dengan masyarakat yang lain. Mereka menganggap bahwa dengan berbagi maka akan banyak manfaat yang bisa didapat.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghambat berjalannya pemberdayaan perempuan di Desa Mondo. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan di Desa Mondo, diantaranya adalah:

1) Kuota Pelatihan

Jadi, di dalam suatu pelatihan terdapat batasan jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan, sehingga tidak semua perempuan di Desa Mondo dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anis yang merupakan pengurus PKK desa Mondo, yaitu:

“Kendalanya itu kadang kita memang tidak bisa melibatkan secara keseluruhan ibu-ibu disini untuk mendapatkan program itu karena keterbatasan jumlah peserta. Jadi kami meminta warga per RT yang mudah paham dan memiliki kompetensi yang bidangnya cocok dengan program pelatihan yang akan diselenggarakan supaya dapat menyampaikan dengan baik kepada warga yang belum berkesempatan ikut serta dapat menerapkan pelatihan tersebut dalam usahanya”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Sehingga pengurus dan para masyarakat harus menyaring dan memilih anggotanya untuk diikuti dalam pelatihan. Hal ini bertujuan supaya lebih mudah untuk menyampaikan kembali kepada masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan namun belum mendapatkan kesempatan untuk ikut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ibu Salamah salah satu pengurus PKK desa Mondo:

“ya karena keterbatasan anggaran juga ya karena prioritas pembangunan desa tidak hanya pada pemberdayaan saja maka harus dibagi-bagi hal inilah yang menyebabkan keterbatasan kuota pelatihan terpaksa kita tidak bisa mengikut sertakan semua warga yang ingin ikut, kita harapannya semua warga yang berminat bisa ikut”. (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 Pukul 09.00 di kantor Desa Mondo)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo masih belum berjalan dengan maksimal karena adanya keterbatasan kuota pelatihan yang menyebabkan tidak semua masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pelatihan dapat mengikuti secara langsung, mereka hanya diwakili oleh satu atau dua orang tiap RTnya untuk mengikuti pelatihan dan kemudian membagikan kepada mereka yang belum berkesempatan mengikuti secara langsung.

2) Keterbatasan pemasaran produk

Faktor penghambat lain selain keterbatasan kuota adalah keterbatasan pemasaran produk yang di hasilkan oleh masyarakat desa Mojo. Hal ini jelaskan oleh Ibu Salamah yang merupakan pengurus PKK desa Mondo, yaitu:

“Untuk pemasarannya kita belum maksimal masih terbatas disekitar sini saja dari mulut ke mulut, kita baru buat kalau ada pesanan dari

orang karena kita usahanya juga masih skala kecil, semoga rencana kecamatan untuk membuat BUMDes bersama segera terlaksana supaya kita juga mempunyai tempat untuk mengenalkan produk kita”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Masih terbatasnya pemasaran produk yang dihasilkan masyarakat tersebut terutama untuk jenis makanan juga dikarenakan produk masyarakat belum mempunyai izin P-IRT. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfatul salah satu pengurus PKK desa Mondo , yaitu:

“Kebetulan saya sendiri punya usaha krupuk tahu pemasarannya masih sekitar sini saja kalau adakumpul-kumpul saya coba bawa krupuk tahu saya untuk mengenalkan ke warga saya juga memasarkan lewat online, selain saya ada juga Ibu Susi yang menjual online hasil kerajinan tangan dari songket. Waktu itu saya juga pernah mencoba titip di minimarket tapi mereka belum berani karena katanya produk saya belum punya P-IRT, sekarang Alhamdulillah sudah dapat ijin tinggal mengemas saja”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Selain itu masyarakat juga telah mengusulkan pembangunan galeri untuk memasarkan produk mereka kepada pihak pemerintah desa Mondo, usulan tersebut telah ditanggapi oleh pemerintah desa Mondo mereka bekerja sama dengan desa-desa lain yang ada di kecamatan Mojo untuk membangun BUMDes bersama yang bertujuan untuk memasarkan seluruh produk UKM dari semua desa di kecamatan Mojo.

Dengan masih terbatasnya pemasaran produk dari Desa Mondo yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti belum tersedianya galeri produk di Desa dan belum didapatkannya izin P-IRT untuk jenis makanan menyebabkan UMKM di Desa Mondo belum dapat

berkembang dengan pesat, namun untuk mesiasati hal tersebut ada beberapa pemilik usaha yang memasarkan online produk-produknya.

3. Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Masyarakat di desa Mondo pada dasarnya terlibat dalam proses pembangunan, pemerintah desa Mondo tidak hanya menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan namun juga menjadikan subjek pembangunan desa sehingga pembangunan desa yang dilakukan selalu melibatkan masyarakat seperti dengan diadakannya pemberdayaan terutama pada kaum perempuan. Dengan adanya pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kediri menjadikan desa Mondo akan menjadi strategis, pembangunan infrastruktur tersebut menjadikan keuntungan sendiri bagi pemerintah desa dan masyarakat desa Mondo dalam upaya peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat juga menjadi fokus pemerintah desa Mondo yang mandiri dan sejahtera, tentunya hal ini juga didukung oleh adanya potensi yang dimiliki di desa terutama sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia pemerintah desa Mondo melaksanakan Program pemberdayaan khususnya pemberdayaan perempuan, karena perempuan di desa Mondo dinilai sangat berpotensi dalam pengembangan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung perekonomian dalam desa Mondo akan meningkat masyarakat akan lebih sejahtera.

Pengembangan UMKM dipilih oleh pemerintah desa Mondo Karena dengan pembangunan infrastuktur saat ini akan menjadikan desa Mondo menjadi tempat yang ramai, sebelum peluang tersebut diambil oleh pihak lain maka pemerintah desa Mondo harus dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Komarudin kepala desa Mondo, yaitu:

“Kabupaten Kediri saat ini akan melakukan pembangunan bandara di daerah Tarokan yang saat ini telah sampai tahap selesai pembebasan lahan yaitu tahap pengurusan izin dan pembangunan jembatan di kecamatan Mojo sendiri yang tujuannya mengurai keramaian di kota dengan adanya pembangunan tersebut memungkinkan Desa Mondo beberapa tahun kedepan menjadi ramai, nah dari situ ada peluang usaha untuk masyarakat desa Mondo untuk mengembangkan produk UMKM, untuk itu kita perlu memberdayakan masyarakat khususnya kaum perempuan yang saat ini di desa Mondo mayoritas tidak bekerja, lebih jauh lagi dengan pemberdayaan ini kita berharap bisa memunculkan produk unggulan desa”. (Wawancara pada tanggal 2 Februari pukul 09.00 di Kantor Desa Mondo)

Pernyataan dari kepala desa Mondo tersebut mengenai alasan perlunya pemberayaan perempuan di desa Mondo juga diperkuat dengan dengan pendapat dari Ibu Ulfatul pengurus PKK desa Mondo, yaitu:

“ Ya kalau menurut saya sih pelatihan-pelatihan UMKM bagi perempuan itu sangat perlu dilakukan karena pertama perempuan itu lebih *telaten* mengikuti pelatihan daripada laki-laki karena rata-rata laki-laki sebagai kepala keluarga sudah memiliki pekerjaan mereka tidak akan sempat mengikuti meskipun hasilnya itu tidak tetap seperti buruh harian, nah kedua setelah dapat ilmu dari pelatihan kita bisa memulai usaha yang hasilnya nanti juga bisa membantu ekonomi keluarga mengingat penghasilan suami yang tidak menentu tadi”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Salah satu upaya pemerintah desa Mondo dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat dilakukan dengan memberdayakan

masyarakat desa Mondo khususnya perempuan berdasarkan potensi yang dimiliki. Tentunya segala aspek pemberdayaan yang berkaitan dengan perekonomian dan pendapatan masyarakat juga berangkat dari usulan-usulan yang diterima oleh pemerintah desa Mondo, sehingga nantinya segala arah, rencana dan program pemberdayaan masyarakat dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil dan usulan-usulan yang berasal dari masyarakat.

Pemberdayaan perempuan di desa Mondo memiliki dampak yang besar dalam peningkatan kemandirian perempuan desa Mondo itu sendiri, hal itu juga dirasakan oleh Ibu Wijatik peserta pemberdayaan perempuan desa Mondo, yaitu:

“Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh desa memberikan banyak manfaat bagi ibu-ibu seperti saya ini, yang sebelumnya saya tidak bisa apa-apa hanya mengandalkan uang pemberian suami sekarang bisa punya usaha kecil-kecilan sendiri dan bisa membantu ekonomi keluarga saya, jadi saya juga tidak bergantung sepenuhnya lagi kepada suami, setidaknya ketika anak minta ini itu saya bisa membelikannya sendiri. Inginnya usaha saya jadi lebih besar lagi seperti Ibu Anis yang usaha kuennya kalau lebaran bisa menghabiskan ratusan kilo tepung”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)

Dampak positif dari diadakannya pemberdayaan perempuan selain melatih perempuan menjadi lebih mandiri juga memberikan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat desa Mondo dalam kesempatan kerja dan dunia usaha sangatlah membantu para ibu rumah tangga di desa Mondo ini untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarganya, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat berhasilnya peningkatan ekonomi masyarakat di desa Mondo ini adalah pendapatan yang diperoleh para Ibu yang telah

menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan yang diadakan pemerintah desa Mondo. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfatul yang menyatakan bahwa:

“kita dapat banyak manfaat dari pelatihan-pelatihan PKK tiap bulan, biasanya pelatihan yang paling sering cipta menu, kita jadi tau banyak resep dari menu yang ditampilkan tersebut ada yang sudah sampai membuka usaha seperti saya, saya sekarang sudah mulai buat usaha keripik tahu dipasarkannya masih dari mulut kemulut dan online karena memang baru dapat ijin sekarang masih mencari kemasan yang cocok, kalau sudah selesai nanti pemasarannya akan saya titip-titipkan ke minimarket dan toko-toko sambil menunggu pemerintah kecamatan buat BUMDes bersama, hasilnya lumayan tiap minggu rata-rata terjual 30an bungkus itu belum termasuk kalau ada acara kumpul-kumpul tiap bungkusnya Rp.10.000. saya untung Rp.2.000 jadi bisalah ungunya untuk kebutuhan sehari-hari seperti lauk pauk”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 11.00 di rumah Ibu Ulfatul)



Gambar 4.7 Contoh produk UMKM keripik tahu “antiik” milik ibu Ulfatul

Sumber: Dokumentasi penulis (2018)

Tentunya dalam menunjang keberlangsungan pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat juga harus melaksanakan pembangunan infrastruktur fisik, hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur fisik nantinya dapat dimanfaatkan masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Seperti yang dilakukan oleh

pemerinta desa Mondo yang bekerja sama dengan desa lain di kecamatan Mojo untuk mendirikan BUMDes bersama yang nantinya berfungsi sebagai galeri untuk memasarkan produk unggulan dari tiap desa. Hal ini dijelaskan oleh kepala desa Mondo Bapak Komarudin, yaitu:

“Untuk menyongsong adanya peluang tadi dan dari usulan masyarakat kita kerja sama dengan desa-desa lain di kecamatan Mojo dan sepakat untuk mendirikan BUMDes bersama, nah BUMDes bersama ini tujuannya untuk mengumpulkan produk-produk UKM dari semua desa saat ini kan untuk pemasaran produk UKM itu istilahnya masih *mecer-mecer* (berceceran) belum bisa ngumpul jadi satu, kalau ada orang ziarah ke makam Gus Miek pasti kebingungan untuk mencari oleh-oleh yang dari Mojo nah harapannya dengan adanya BUMDes bersama ini pemasaran produk akan lebih mudah dilakukan”. (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2018 pada pukul 09.00 di Kantor Desa Mondo)

Dalam rencana pendirian BUMDes bersama tersebut besar harapan dari pemerintah desa untuk dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa Mondo. Masyarakat khususnya kaum perempuan yang sebagian besar tidak bekerja diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan agar memiliki keterampilan dan pemberian pinjaman modal usaha agar dikemudian hari ketika BUMDes bersama telah didirikan mereka dapat merasakan manfaatnya.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa Mondo untuk menjadikan desanya menjadi mandiri tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik saja, namun juga berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pembangunan nonfisik berupa program pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan untuk memberikan keterampilan, meningkatkan kemandirian serta kualitas sumber daya masyarakatnya agar dapat menangkap peluang usaha yang tersedia dengan baik. Sehingga pembangunan

yang dilakukan utamanya adalah bersama masyarakat untuk masyarakat sendiri.

Keseriusan pemerintah desa Mondo dalam meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat yang dilakukan melalui program pemberdayaan perempuan dapat terus berjalan dengan baik ketika ada rasa saling percaya, nilai, dan jaringan sosial yang baik antar masyarakat pemerintah desa dan pihak lain yang terkait dengan pemberdayaan perempuan di desa Mondo. Jadi program pemberdayaan dalam upaya peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa Mondo merupakan usaha bersama untuk memajukan desa Mondo dan menjadikan desa yang mandiri dan sejahtera.

C. Analisis Data

1. Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Keberadaan modal sosial menjadi sangat penting di dalam proses pembangunan karena tanpa modal sosial tidak akan tercipta kerekatan antar sesama masyarakat, merenggangnya hubungan antar manusia dan semakin melemahnya kepedulian terhadap sesama manusia yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas kehidupan masyarakat dan menghambat proses pembangunan. Keberadaan modal sosial erat kaitannya dengan pemberdayaan perempuan terutama yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat, baik modal ekonomi maupun modal sosial memiliki peranan penting dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini

didasarkan atas pendapat dari Bourdieu dalam Suandi (2007: 43) yang menjelaskan bahwa modal sosial berperan besar dalam meningkatkan ekonomi seseorang (individu). Modal sosial didefinisikan secara sederhana oleh Fukuyama (2005: 19-20) modal sosial diartikan sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok yang memungkinkan kerja sama diantara kelompok tersebut. Melalui modal sosial tentunya akan memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan sosial.

Selain itu Putnam (1993) dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008: 21) berpendapat bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti *trust*, norma, dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama dan mempengaruhi produktifitas secara individual ataupun kelompok. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa selain mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, keberadaan modal sosial juga memberikan kemudahan masyarakat dalam berpartisipasi dan bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat penting dalam proses pemberdayaan karena dalam proses pemberdayaan dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antar masyarakat agar pemberdayaan dapat berjalan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Unsur modal sosial terletak pada kemampuan masyarakat untuk selalu bekerja sama mewujudkan suatu tujuan bersama dalam masyarakat. Kerja

sama tersebut biasanya berbentuk kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara yang disepakati bersama dan mengandung nilai-nilai dalam masyarakat. beberapa ahli telah mengemukakan unsur modal sosial yang pada dasarnya terdiri atas tiga hal yaitu kepercayaan (*trust*), norma sosial (*social norms*), dan jaringan sosial (*social network*).

a. Kepercayaan Masyarakat Dalam Menjalankan Pemberdayaan Perempuan di Desa Mondo

Rasa saling percaya yang ada dalam masyarakat mondo dapat dikatakan sangat baik yang salah satunya dapat dilihat dari adanya rasa percaya ketika harus menitipkan anaknya kepada tetangga. Begitupun juga dalam proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo kepercayaan yang ada dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mondo adalah adanya rasa percaya antar sesama masyarakat, pihak pemerintah desa maupun pihak lain yang terkait dengan pemberdayaan perempuan. Dengan tingginya rasa saling percaya tersebut akan menciptakan jaringan sosial yang baik anatar seluruh elemen yang terkait dengan program pemberdayaan perempuan tersebut. Selain itu, masyarakat juga percaya dengan adanya pemberdayaan perempuan ini akan mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatannya. Kepercayaan atau rasa saling percaya antar masyarakat merupakan unsur terpenting dalam modal sosial karena merupakan perekat bagi langgengnya kerja sama dalam kelompok masyarakat dan akan membuat masyarakat akan dapat bekerja sama secara lebih efektif.

Menurut Fukuyama (2002) dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008: 12) kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perilaku jujur, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Sehingga dalam menjalankan pemberdayaan perempuan juga akan ditunjukkan dengan perilaku jujur, teratur, dan kerja sama dalam masyarakat tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang sebelumnya telah disepakati bersama. Kepercayaan atau rasa saling mempercayai antar masyarakat dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo terlihat dari cara mereka mengkoordinir siapa saja yang akan mengikuti pelatihan karena keterbatasan kuota pelatihan, masyarakat percaya bahwa siapapun yang terpilih dan dipercaya untuk mengikuti pelatihan mereka akan membagikan ilmunya kepada ibu rumah tangga lain di lingkungan tempat tinggalnya yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan. Selain itu tidak jarang pemerintah desa Mondo mengirimkan dan mempercayakan satu wakilnya untuk mengikuti pelatihan di luar daerah. Wakil yang telah dipercaya tersebut memiliki kewajiban untuk membagikan hasil pelatihan yang didapat dari luar daerah kepada perempuan di desanya melalui pelatihan rutin tiap bulan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK.

Adanya sikap saling percaya dari masyarakat tersebut akan menjadikan proses pemberdayaan dapat terus berlangsung apabila dalam masyarakat tidak terdapat rasa saling percaya mereka akan sulit menentukan siapa yang akan sulit mengkoordinasikan peserta pelatihan.

Adanya *trust* dalam masyarakat juga akan menciptakan tanggung jawab sosial seperti keterbukaan informasi antar sesama masyarakat. Bentuk dari rasa saling percaya antar masyarakat juga terlihat dari pemanfaatan peminjaman modal dari pemerintah desa Mondo melalui koperasi wanita. Sistem peminjaman berkelompok juga menuntut adanya kepercayaan yang tinggi antar masyarakat tanpa adanya rasa saling percaya yang tinggi tidak akan terbentuk kelompok karena masyarakat akan curiga orang lain tidak dapat bekerja sama dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan seperti takut orang yang menjadi kelompoknya tidak akan membayar angsuran sehingga anggota yang lain tidak dapat mengajukan pinjaman kembali.

Adanya sikap keterbukaan pemerintah desa mondo kepada masyarakat desa Mondo mengenai program-program serta anggarannya menjadikan masyarakat mondo percaya kepada pemerintah desa terutama kepada kepala desa bahwa mereka mampu menepati janjinya ketika kampanye, masyarakat juga percaya bahwa apapun program yang dimiliki pemerintah bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan mereka, hal ini terlihat dari antusiasme para ibu rumah tangga untuk mengikuti pemberdayaan perempuan khususnya di bidang UMKM yang diselenggarakan melalui pelatihan-pelatihan keterampilan. Alasan tertariknya masyarakat untuk mengikuti pemberdayaan perempuan adalah ingin mempunyai penghasilan sendiri dan mampu membantu penghasilan suami, sehingga penghasilan yang diperoleh perempuan berkat adanya pelatihan-pelatihan keterampilan tersebut dapat membuktikan bahwa perempuan dapat mandiri secara

ekonomi serta tidak memberatkan dan bergantung pada laki-laki. Bertambahnya penghasilan perempuan dapat membantu penghasilan suami karena dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti lauk, untuk belanja setiap hari, dan untuk uang jajan anak.

Adanya rasa saling percaya dalam masyarakat tersebut, selaras dengan pendapat Hasbullah dalam Inayah (2012) bahwa kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung. Sejalan dengan pendapat tersebut Fukuyama (2005: 62-63) juga menerangkan bahwa sebuah kepercayaan di dalam masyarakat akan meningkat bila orang sama-sama menerapkan norma kejujuran dan norma timbal balik agar dapat bekerja sama satu sama lain.

Selain sejalan dengan pendapat Hasbullah dan Fukuyama, telah menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan baik dalam proses pelatihan maupun peminjaman modal juga dipengaruhi oleh peran kepala desa maupun kader-kader desa terutama para pengurus PKK yang mampu mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk mengikuti pemberdayaan perempuan juga merujuk pada pendapat Putnam dalam Ancok (2003) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat akan baik apabila masyarakat memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Hadirnya hubungan yang erat antar anggota masyarakatnya; 2) Adanya

pemimpin yang jujur dan egaliter yang memperlakukan dirinya sebagai bagian dari masyarakat bukan sebagai penguasa yaitu adanya rasa saling percaya dan kerja sama diantara usur masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa modal sosial tentang kepercayaan di dalam masyarakat telah ada dan mampu memberikan peran meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut adanya bentuk kepercayaan dalam menjalankan pemberdayaan perempuan di desa Mondo dapat dilihat dari adanya rasa saling percaya antar perempuan dalam hal ini adalah orang yang dipilih mengikuti pelatihan akan membagikan ilmu yang didapat kepada sesamanya, serta adanya kepercayaan dalam menjalankan bantuan modal SPP UEP, selain adanya keterbukaan dari pemerintah desa mengenai program-programnya juga meningkatkan bentuk kepercayaan masyarakat dan mempermudah jalannya pemberdayaan perempuan.

b. Norma sosial yang mendukung pemberdayaan perempuan di desa Mondo

Berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo adalah karena adanya peran dan kewajiban sosial yang dijalankan secara bersama-sama oleh masyarakat. Bentuk dari peran dan kewajiban sosial tersebut berupa adanya rasa tanggung jawab masyarakat yang telah diberikan kepercayaan, keaktifan mengikuti perkumpulan, serta adanya rasa saling berbagi yang tinggi yang dimiliki oleh para perempuan di desa Mondo yang dapat menunjang keberhasilan dan keberlangsungan program pemberdayaan perempuan di desa Mondo.

Menurut Fukuyama (2002) dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008: 13) pada dasarnya norma sosial terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Dalam proses berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo mereka mempunyai pemahaman tentang cara bagaimana pemberdayaan tersebut tetap terus berjalan sehingga mampu mendukung peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat melalui UMKM. Kewajiban-kewajiban yang ada tersebut akan menjadi alat untuk mencapai tujuan bersama jika dipatuhi dan dijalankan oleh para ibu rumah tangga pelaku pemberdayaan perempuan, serta ketika kewajiban tersebut tidak dijalankan dengan baik akan ada sanksi sosial di dalamnya.

Para ibu rumah tangga pelaku pemberdayaan perempuan memiliki beberapa kegiatan yang harus dijalankan untuk kepentingan bersama. Salah satu kegiatan adalah pleno PKK dalam pleno PKK juga diadakan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para anggota PKK dan perwakilan tiap RT yang telah terpilih, masyarakat yang berkesempatan mengikuti pelatihan juga mempunyai jawab kepada masyarakat yang berada di sekitarnya, yaitu membagikan ilmunya ketika mengikuti pelatihan apabila ada ibu rumah tangga di sekitarnya yang berminat yang dapat dilakukan dengan cara praktik bersama. Dengan adanya praktik bersama juga akan menunjang kebersamaan antar perempuan yang bertetangga. Bentuk rasa tanggung jawab juga diperlihatkan oleh para pengurus PKK

yang selalu terbuka kepada masyarakat mengenai hasil ketika ada rapat serta mengenai anggaran yang digunakan.

Selain rasa tanggung jawab nilai lain yang dianut oleh para perempuan di desa Mondo adalah kerja sama dan saling membantu, hal ini terlihat ketika salah satu pemilik usaha kue basah mendapat banyak pesanan ia tidak segan meminta pemilik usaha lain untuk membantu membuat kue pesanan tersebut namun dengan standar yang telah ia tetapkan agar hasilnya sama, pemilik usaha lain juga akan senang membantu karena keuntungan yang didapatkan juga akan dibagi dua, dengan begitu akan menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Adanya rasa yang ingin terus berkembang dari masyarakat juga mendapat tanggapan yang positif dari pemerintah desa Mondo yaitu melalui pemberian modal usaha kepada para perempuan melalui SPP UEP yang dilakukan secara berkelompok, dengan adanya pinjaman tersebut pemerintah desa Mondo berharap usaha yang dimiliki masyarakat akan terus berkembang menjadi lebih besar. Dengan adanya sistem peminjaman berkelompok akan menciptakan tanggung jawab sosial antar anggota kelompok karena ketika salah seorang anggota kelompok berhenti dan tidak membayar angsuran yang dipinjamnya maka anggota lain tidak akan dapat meminjam lagi, ketika salah satu anggota kelompok pinjam mengalami kesulitan ekonomi dan terlambat mengangsur pinjaman ia juga harus mendiskusikan hal tersebut dengan anggota satu kelompoknya agar kelompoknya dapat membantu dan tidak

dicap merah oleh anggota kelompoknya karena dianggap lepas tanggung jawab.

Adanya nilai-nilai dan norma yang dianut oleh para perempuan di desa Mondo dalam pemberdayaan perempuan sejalan dengan pendapat Hasbullah dalam Inayah (2002) bahwa norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh suatu masyarakat dalam suatu entitas tertentu. Aturan-aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, tidak tertulis tetapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial yang diberikan jika melanggar.

Masyarakat desa Mondo pada dasarnya senang mengikuti kegiatan yang bersifat bersama-sama. Berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo didasarkan atas norma kebersamaan dalam masyarakat yang mana dalam kegiatan kebersamaan tersebut telah menyepakati hal-hal yang harus disepakati bersama seperti adanya nilai untuk saling berbagi, rasa tanggung jawab dan keinginan untuk terus berkembang. Kesepakatan bersama tersebut menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh kelompok perempuan di desa Mondo.

c. Jaringan sosial yang mendukung pemberdayaan perempuan di desa Mondo

Peran jaringan sosial dalam pemberdayaan masyarakat di desa Mondo sangat sangat penting, dengan adanya jaringan sosial yang baik akan memberikan manfaat bagi pemberdayaan perempuan itu sendiri

baik dalam proses pelatihan maupun dalam proses pemasaran produk warga. Terdapat beberapa jaringan kerja sama yang terjalin dalam mendorong berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo, yaitu kerja sama antar pemerintah desa Mondo dan desa-desa lain di Kecamatan Mojo untuk mendirikan BUMDes bersama, kerja sama antar perempuan pelaku pemberdayaan perempuan, serta kerja sama dengan pihak luar yang terkait dengan proses pelatihan maupun pemasaran produk.

Menurut Fukuyama dalam Jurnal Balitbang Jawa Barat (2008: 18) infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan kerja sama antar manusia, jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, serta memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama antar masyarakat. masyarakat yang sehat cenderung memiliki kerja sama yang kokoh karena jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerja sama antar masyarakat serta manfaat-manfaat dari partisipasinya itu. Jaringan sosial masyarakat desa Mondo dalam pemberdayaan perempuan juga diperlukan yakni dengan adanya kerja sama baik antar masyarakat desa mondo itu sendiri maupun masyarakat di luar desa Mondo yang berhubungan dengan proses pemberdayaan perempuan untuk mencapai tujuan bersama.

Adanya jaringan sosial yang mendukung proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo adalah berupa kerja sama antar pemerintah desa yang berada di kecamatan mojo yang telah berencana untuk mendirikan

BUMDes bersama. Pembentukan BUMDes bersama dilatar belakangi oleh pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kediri yang memberikan dampak positif kepada desa- desa disekitarnya yaitu berupa peluang peningkatan perekonomian masyarakatnya melalui UMKM serta belum adanya tempat khusus atau galeri yang menjadi pusat penjualan produk masyarakat yang berada di desa Mondo dan desa-desa lain yang ada di kecamatan Mojo. Melihat adanya peluang tersebut dan dorongan dari masyarakat menjadikan seluruh desa yang ada di kecamatan Mojo termasuk desa Mondo berencana untuk mendirikan BUMDes bersama.

Selain jaringan yang tercipta antar pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo juga terdapat jaringan sosial yang baik antar masyarakat, bentuk jaringan sosial tersebut adalah adanya kerja sama dan rasa saling berbagi antar perempuan pelaku pemberdayaan. Contohnya adalah ketika ada warga yang mengadakan acara dan meminta tolong kelompok PKK untuk membuatkan konsumsi, pengurus PKK yang mendapatkan tugas tersebut mencari jaringan dengan cara mengajak perempuan-perempuan lain dan juga masyarakat sekitar yang mempunyai kompetensi atau kemampuan dalam bidang tersebut untuk diajak berbagi tugas, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan kerja sama antar perempuan tersebut selain untuk mempermudah dan mempercepat menyelesaikan pekerjaan juga sebagai sarana untuk berbagi dalam hal ini adalah berbagi keuntungan yang didapatkan selain

itu kerja sama antar perempuan dalam mengerjakan tugas juga berfungsi agar perempuan lain juga dapat lebih mengembangkan kemampuannya.

Jaringan yang ketiga adalah menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak lain yaitu dengan para pemilik toko, pengurus koperasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemasaran produk dari ibu rumah tangga di desa Mondo, adanya jaringan yang ketiga ini sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan perempuan karena dengan adanya pemasaran produk yang cukup baik maka usaha yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin berkembang dan dapat mengangkat perekonomian desa melalui UMKM selain itu juga berkembangnya usaha masyarakat tidak menutup kemungkinan juga akan menciptakan lapangan kerja baru bagi ibu rumah tangga atau perempuan lain yang berada di lingkungan mereka. Hal ini dicontohkan oleh salah satu ibu rumah tangga yang mempunyai usaha kue kering yang telah mampu memasarkan produknya keluar desa Mondo dan ketika musim lebaran Ibu tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan lain, kesuksesan dalam membangun jaringan kerja sama tersebut menjadi contoh bagi perempuan lain untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dibuktikan dari adanya salah satu ibu pemilik usaha keripik tahu yang juga telah mengurus izin PIRT untuk memasarkan produknya.

Adanya ketiga jaringan sosial tersebut telah memberikan manfaat dalam hal pengembangan dan keberlanjutan pemberdayaan perempuan di desa Mondo, beberapa manfaat adanya jaringan sosial di atas, terlihat

bahwa keterkaitan semua pihak baik dari pemerintah desa, masyarakat, dan seluruh pihak yang terkait dengan pemberdayaan perempuan di desa Mondo. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Putnam (1995) dalam Ulinuha (2012) bahwa jaringan sosial merupakan keterkaitan antara individu ataupun kelompok yang dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan sumber daya milik bersama karena akan mempermudah koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan timbal balik. Adanya pelibatan individu dalam jaringan sosial akan menjadi satuan sosial atau organisasi lokal, dengan menghilangkan kepentingan “saya” menjadi “kita” maka akan terbangun kekompakan dan solidaritas antar warga.. Selain pendapat Putnam tersebut, menurut Ancok (2003: 28-29) modal sosial muncul dari adanya hasil kerja sama antar individu, sehingga pembentukan modal sosial hanya bisa dilakukan dengan efektif apabila melibatkan sejumlah orang yang bekerja sama dalam sebuah kelompok. Semakin banyaknya kerja sama maka semakin banyak kontak sosial yang terjadi dalam masyarakat yang akan membangun jaringan kerja. Bahkan adanya jaringan yang cukup luas dalam masyarakat tersebut juga selaras dengan pendapat Inayah (2012) bahwa modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan dalam jaringan yang luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi.

Dalam mendukung berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo terdapat tiga jaringan kerjasama yaitu antar pemerintah desa

Mondo dengan desa lain di kecamatan Mojo, kerja sama antar anggota masyarakat, serta kerja sama dengan pihak luar terkait dengan pelatihan dan pemasaran produk Hal ini menunjukkan bahwa telah ada jaringan-jaringan sosial yang berperan positif dalam berjalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Dalam proses pelaksanaan suatu program tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang mendorong pelaksanaan program tersebut maupun faktor yang menghambat proses berjalannya program tersebut. Termasuk program pemberdayaan perempuan di desa Mondo yang dalam pelaksanaannya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang mendorong maupun yang menghambat jalannya proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo tersebut.

a. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

1) Antusias masyarakat yang tinggi untuk ikut serta dalam pemberdayaan perempuan

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat mempermudah dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan di desa Mondo. Faktor pendukung yang pertama dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan

di desa Mondo adalah adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan seperti pelatihan-pelatihan untuk memperbaiki pendapatan keluarga mereka akan menjadikan pemberdayaan perempuan di Desa Mondo dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan untuk menciptakan perempuan desa Mondo yang mandiri.

Dengan tingginya antusiasme dari masyarakat, proses pemberdayaan perempuan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan karena tingginya antusiasme masyarakat juga mengindikasikan bahwa masyarakat juga ingin memperbaiki kehidupannya hal ini sejalan dengan dengan tujuan diadakannya pemberdayaan perempuan.

Tingginya antusias masyarakat desa Mondo untuk mengikuti pemberdayaan perempuan membuat pemerintah desa tidak akan kesulitan untuk mengajak masyarakat mengikuti program mereka karena masyarakat sendiri telah sadar pentingnya diadakan program pemberdayaan perempuan, dengan kesamaan tujuan tersebut akan mengakibatkan proses pemberdayaan perempuan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya dengan baik, secara efektif dan efisien.

2) Adanya rasa kekeluargaan dan saling berbagi

Seperti faktor pendukung yang pertama faktor pendukung kedua juga berasal dari internal masyarakat desa Mondo sendiri, adanya rasa kekeluargaan yang tinggi, masyarakat akan merasa nyaman. Jadi tidak seperti sedang bekerja namun seperti dalam satu keluarga yang sedang

melakukan suatu keterampilan. Sedangkan dengan nilai saling berbagi, para anggota tidak merasa kikir untuk berbagi. Disaat ada masyarakat lain yang tidak mendapatkan kesempatan seperti yang ia dapat, maka ia akan berbagi dengan masyarakat yang lain. Mereka menganggap bahwa dengan berbagi maka akan banyak manfaat yang bisa didapat.

Dengan adanya program pemberdayaan perempuan masyarakat merasa bahwa selain sebagai wadah untuk berkembang, masyarakat juga menemukan keluarga kedua mereka. Tidak jarang apabila ada keluarga dari mereka yang terkena musibah, para ibu rumah tangga yang saat itu sedang melakukan kegiatan pelatihan akan menjenguk keluarga tersebut bersama.

Selain mengutamakan kekeluargaan, para ibu rumah tangga yang mengikuti program pemberdayaan perempuan. Contohnya, ketika dari desa hanya ditunjuk satu perwakilan untuk mengikuti pelatihan di daerah lain, maka sepulangnya dari pelatihan orang tersebut harus membagikan ilmu yang di dapat ketika pelatihan tersebut, yang biasayan dilakukan ketika ada pelatihan PKK yang diadakan tiap bulan. Hal itu juga berlaku kepada masyarakat yang berkesempatan mengikuti pelatihan PKK karena tidak semua ibu rumah tangga dapat mengikuti pelatihan tersebut. Dengan selalu berbagi ilmu maka akan menimbulkan kesetaraan di antara para ibu rumah tangga di desa Mondo. Yang dimaksud kesetaraan adalah kesamaan ilmu yang didapatkan.

Masyarakat desa Mondo telah menanamkan rasa kekeluargaan yang tinggi di masyarakatnya. Dengan rasa kekeluargaan yang tinggi, para ibu rumah tangga akan semakin nyaman untuk berkarya karena mereka merasa telah memiliki ikatan yang kuat. Selain rasa kekeluargaan rasa saling berbagi para ibu rumah tangga di desa Mondo juga sangat baik terlihat dari tidak adanya rasa keberatan dan rasa tersaingi ketika membagikan ilmu yang dimiliki kepada ibu rumah tangga lain.

b. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

1) Kuota pelatihan

Faktor penghambat merupakan hal yang menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat di desa Mondo. Dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo masih belum berjalan dengan maksimal karena adanya keterbatasan kuota pelatihan yang menyebabkan tidak semua masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pelatihan dapat mengikuti secara langsung, mereka hanya diwakili oleh satu atau dua orang tiap RTnya untuk mengikuti pelatihan dan kemudian membagikan kepada mereka yang belum berkesempatan mengikuti secara langsung.

Terbatasnya kuota pelatihan diakibatkan dari terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk program pemberdayaan perempuan dikarenakan pembagian dana untuk prioritas pembangunan yang lain. Hal ini menyebabkan tidak semua masyarakat desa dapat mengikuti pelatihan yang diadakan.

Adanya kuota dalam pelatihan merupakan salah satu faktor yang menghambat pemberdayaan perempuan di desa Mondo, karena tidak semua ibu rumah tangga yang bersedia mengikuti pelatihan bisa mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga masyarakat harus memilih perwakilan yang mempunyai kompetensi di bidang tersebut dan memiliki kemampuan memahami dengan baik untuk berbagi kepada mereka yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan.

2) Keterbatasan pemasaran produk

Faktor penghambat yang kedua adalah keterbatasan pemasaran produk. Dengan masih terbatasnya pemasaran produk dari Desa Mondo yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti belum tersedianya galeri produk di Desa dan belum didapatkannya izin P-IRT untuk jenis makanan menyebabkan UMKM di Desa Mondo belum dapat berkembang dengan pesat, namun untuk mesiasati hal tersebut ada beberapa pemilik usaha yang memasarkan online produk-produknya.

Produk yang di hasilkan oleh ibu rumah tangga di desa Mondo sebagian besar adalah berupa makanan, namun mayoritas produk makanan yang dihasilkan para ibu rumah tangga di desa Mondo belum memiliki izin PIRT, padahal ketika mereka ingin memasarkan produk mereka dengan menitipkan produk mereka ke minimarket maupun toko-toko lain mereka harus memiliki PIRT terlebih dahulu, selain karena masalah izin masyarakat juga belum mempunyai tempat untuk memasarkan produknya secara terpusat. Dengan keadaan yang demikian

mengakibatkan pemasaran produk yang dihasilkan para ibu rumah tangga masih terbatas dalam desa saja.

Terbatasnya pemasaran produk tersebut akan menghambat pemberdayaan masyarakat karena dengan terbatasnya pemasaran produk akan mempengaruhi perkembangan usaha masyarakat serta menghambat peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Namun ditengah keterbatasan pemasaran produk tersebut ada masyarakat yang berinisiatif memasarkan produknya secara online melalui facebook sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan pemasaran produknya.

3. Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Keseriusan pemerintah desa Mondo dalam meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat yang dilakukan melalui program pemberdayaan perempuan dapat terus berjalan dengan baik ketika ada rasa saling percaya, nilai, dan jaringan sosial yang baik antar masyarakat pemerintah desa dan pihak lain yang terkait dengan pemberdayaan perempuan di desa Mondo. Jadi program pemberdayaan dalam upaya peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa Mondo merupakan usaha bersama untuk memajukan desa Mondo dan menjadikan desa yang mandiri dan sejahtera.

Tentunya hal ini juga didukung oleh adanya potensi yang dimiliki oleh desa Mondo sebagai modal untuk dilaksanakannya program pembangunan desa terutama pada bidang peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat desa. Tentunya dalam melaksanakan pembangunan tersebut pemerintah desa

Mondo melakukan beberapa program khususnya pembangunan pada sumber daya manusianya melalui pemberdayaan perempuan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki desa Mondo. Hal ini sesuai dengan pendapat Adisasmita (2013: 136) yaitu dalam melaksanakan pembangunan desa terutama untuk mewujudkan pengembangan ekonomi pedesaan, pemerintah desa dapat melakukan strategi dan program pembangunan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki desa tersebut.

Upaya pemerintah desa Mondo untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa dilakukan melalui berbagai program dan tahapan yang tentunya mengedepankan masyarakat sebagai subyek pembangunan perekonomian desa yaitu dengan kembali memberdayakan masyarakat desa terutama memberdayakan kaum perempuan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian, diadakannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo dalam upaya peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat mempunyai tujuan untuk mewujudkan tujuan dari pemerintah desa Mondo yaitu menjadikan masyarakat desa Mondo yang mandiri dan sejahtera.

Untuk mencapai tujuan tersebut hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah desa Mondo adalah dengan melihat potensi desa yang ada yang dapat dikembangkan dan diberdayakan. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat di desa Mondo dilatar belakangi oleh pembangunan infrastruktur di kabupaten Kediri yang memungkinkan desa

Mondo kedepannya sangat berpotensi dalam pengembangan ekonomi masyarakatnya. Hal tersebut tentunya ditangkap dengan baik oleh pemerintah desa Mondo dengan memberdayakan masyarakatnya melalui pelatihan-pelatihan UMKM dan didukung juga dengan pembangunan BUMDes bersama, pembangunan fisik dan non fisik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut sesuai dengan pendapat Pristiyanto (2015: 15) yang mengatakan bahwa salah satu bidang pembangunan desa adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi produktif serta pembangunan fisik dan non fisik, pembentukan dan pengembangan BUMDes, penguatan modal BUMDes, dan pengembangan potensi ekonomi desa lainnya yang sesuai dengan kondisi desa.

Hal tersebut sesuai dengan fakta bahwa pembangunan perekonomian di desa Mondo sudah menunjukkan adanya pembangunan ke arah tersebut dengan diadakannya pelatihan-pelatihan UMKM kepada ibu rumah tangga di desa tersebut mulai dari pelatihan PKK tiap bulan yang bersifat sederhana sampai dengan pelatihan tahunan yang memerlukan banyak dana. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam sudah dapat dilihat dari adanya beberapa ibu rumah tangga yang telah mempunyai usaha dan dapat memasarkan produknya. Dengan pemberdayaan perempuan tersebut tentunya dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, karena para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak produktif dan tergantung dengan suami mereka menjadi perempuan yang produktif, mandiri, dan mempunyai penghasilan sendiri sesuai dengan salah satu tujuan pemberdayaan perempuan

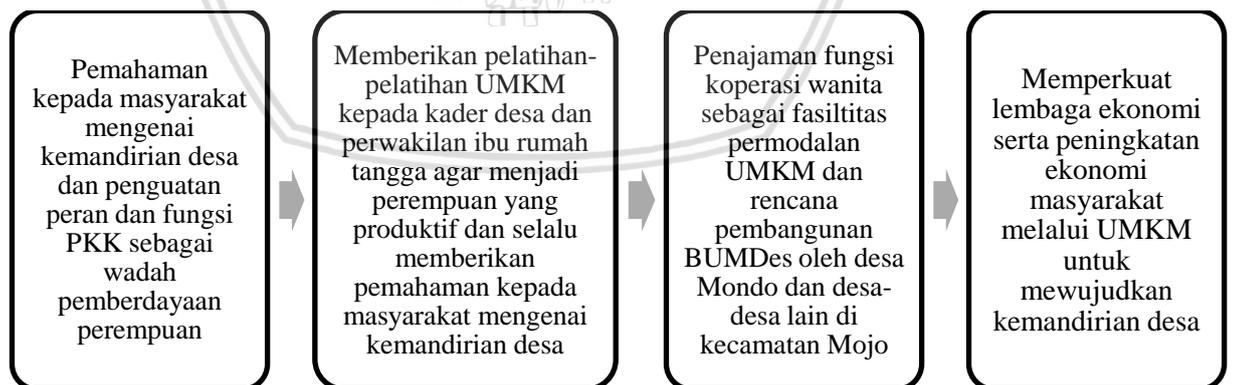
menurut Nugroho (2008: 164) yaitu meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan seperti PKK sebagai wadah pemberdayaan serta meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha baik skala rumah tangga, industri kecil, maupun besar serta untuk membuka peluang kerja yang produktif dan mandiri.

Selain mengadakan pelatihan-pelatihan UMKM, dalam menunjang program pemberdayaan perempuan desa Mondo juga telah mempunyai rencana bersama desa-desa lain di kecamatan Mojo untuk mendirikan fasilitas sarana dan prasarana yang berupa BUMDes bersama yang pada dasarnya bertujuan sebagai wadah masyarakat untuk memasarkan produknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Adisasmita (2013: 18) bahwa pembangunan sarana dan prasarana desa adalah untuk menciptakan lapangan kerja, kesempatan berwirausaha, peningkatan pendapatan dan penataan perekonomian. Oleh karena itu dengan rencana pembangunan BUMDes bersama kedepannya masyarakat desa Mondo dapat memasarkan produknya di BUMDes tersebut karena pembentukan BUMDes juga bertujuan untuk mengumpulkan produk unggulan masyarakat agar pemasarannya terpusat menjadi satu.

Program kebijakan yang diberikan pemerintah desa Mondo mengenai pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kreatifitas sumber daya manusia tentunya tidak akan dapat berkelanjutan dengan baik apabila pemerintah tidak menyiapkan mengenai pendistribusian dan pemasaran produk-produk masyarakat tersebut. Selain membangun pusat pemasaran produk pemerintah desa Mondo juga harus mengenalkan produk-produk dari

desa mondo desa dan daerah lain agar kreatifitas masyarakat semakin berkembang dengan baik. Selain itu penguatan lembaga keuangan desa yang berupa koperasi wanita dan lain sebagainya juga sangat diperlukan dalam hal ini, karena lembaga keuangan tersebut sangat berperan penting dalam permodalan UMKM terutama yang masih baru di wilayah desa Mondo.

Adanya program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh desa Mondo kembali kepada tujuan pemerintah desa Mondo itu sendiri yaitu menjadikan masyarakat mandiri dan sejahtera, program pemberdayaan perempuan tersebut dapat berjalan apabila modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat terjalin dengan baik dan kuat, karena tanpa adanya modal sosial yang baik antar anggota masyarakat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi akan sulit untuk dicapai. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah pemerintah desa Mondo dalam mewujudkan kemandirian desa melalui pemberdayaan perempuan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Upaya peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian desa

Sumber: Olahan data penulis (2018)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo yang meliputi kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial. Kepercayaan yang ada dalam masyarakat maupun kelompok perempuan di desa Mondo dalam proses pemberdayaan perempuan terlihat dari koordinasi peserta pelatihan, dan pemanfaatan modal SPP UEP melalui kelompok-kelompok penerima Modal. Sedangkan Norma sosial yang mendukung proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo dapat dilihat dari adanya tanggung jawab sosial, kebersamaan, dan saling berbagi antar sesama masyarakat. Lalu jaringan sosial yang mendukung berjalannya proses pemberdayaan perempuan di desa Mondo ada tiga yaitu pertama adanya kerja sama pemerintah desa Mondo dengan desa-desa lain untuk mendirikan BUMDes bersama, adanya kerja sama antar pelaku pemberdayaan untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama, dan jaringan antar perempuan di desa Mondo dengan pihak luar baik sebagai pembicara dalam pelatihan maupun pihak yang terkait dengan pemasaran. Kepercayaan menjadi dasar dari adanya modal sosial, sehingga dengan rasa saling percaya di dalam masyarakat maka masyarakat desa Mondo akan mudah untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan dalam proses

pemberdayaan. Kemudian untuk norma sosial yang ada di desa Mondo akan mempermudah jalannya proses pemberdayaan karena masyarakat akan bertindak sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok yang kemudian akan berdampak pada kerekatan hubungan sosial. Selanjutnya jaringan-jaringan sosial, akan membuat masyarakat saling bekerja satu sama lain dengan sesama masyarakat baik dari dalam mondo maupun dari luar desa, maupun dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah

2. Ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi jalannya pemberdayaan perempuan di desa Mondo yaitu:
 - 1). Antusias masyarakat yang tinggi untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan; 2). Adanya rasa kekeluargaan dan saling berbagi yang telah ditanamkan dalam jiwa para masyarakat di desa Mondo yang mempermudah keberlangsungan pemberdayaan perempuan; 3). Keterbatasan dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa Mondo; 4). Keterbatasan kuota pelatihan yang menyebabkan tidak semua masyarakat yang berminat dapat mengikuti pelatihan secara langsung.
3. Melalui pemberdayaan perempuan terutama bidang UMKM tersebut dinilai dapat menjadikan perempuan lebih mandiri secara ekonomi karena dengan diadakannya pemberdayaan perempuan ini menjadikan perempuan semakin berdaya dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga mereka yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat melalui produk-

produk yang dihasilkan. Program pemberdayaan perempuan tersebut dapat berjalan apabila modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat terjalin dengan baik dan kuat, karena tanpa adanya modal sosial yang baik antar anggota masyarakat keinginan untuk mewujudkan desa Mondo menjadi desa yang mandiri dan sejahtera akan sulit untuk dicapai.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan maka saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah memberikan perhatian kepada masyarakat tidak hanya padapotensi dan kemampuan masyarakatnya, namun juga mengoptimalkan potensi modal sosial yang ada dalam masyarakat seperti senang mengikuti kegiatan kebersamaan serta selalu mempunyai keinginan untuk terus berkembang. Hal ini akan lebih mempermudah pelaksanaan pemberdayaan perempuan karena pada dasarnya pemberdayaan memerlukan partisipasi masyarakat dan akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan-bantuan pemerintah.
2. Perlunya pemerintah desa Mondo untuk mengenalkan produk-produk hasil dari masyarakatnya keluar desa Mondo serta menjalin kerja sama dengan pihak pemberi izin edar untuk makanan membantu masyarakat yang akan mengurus izin makanan agar masyarakat yang telah memiliki produk lebih mudah lagi untuk mendapatkan izin PIRT, karena PIRT merupakan syarat penting apabila ingin memasarkan produk makanan,

3. Selain itu terkait kuota pelatihan akan lebih baik lagi jika sebelum melakukan pelatihan didata masyarakat yang tertarik agar peserta pelatihan tidak hanya didominasi oleh pengurus PKK, mengingat tinginya antusiasme masyarakat dan masih banyaknya masyarakat yang belum berkesempatan untuk mengikuti pelatihan. Hal ini akan membuka kesempatan yang lebih luas kepada ibu rumah tangga yang ingin mengikuti pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ancok, Djameludin. 2003. *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2008. *Pemetaan Dan Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Barat*. Laporan Akhir Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Stok Modal Sosial 2009*. Nomor 3308002.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar, Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama dan Freedom Institute.
- Hidayat, Syarif, dkk, 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka Quantum.
- Inayah. 2012. *Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan*. Ragam Jurnal Pembangunan Humaniora Vol.12 No.1, April 2012.
- John, Field .2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Mawardi. 2007. *Peranan Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol.3 No.2, Juni 2007.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication, Inc.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, Heri. 2011. *Model Koperasi yang Berbasis Pada Sinergitas Modal Sosial dan Ekonomi (Pendekatan Klaster Perikanan di Kabupaten Cirebon)*. Coopetition Vol. II No. 1, November 2011.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Jakarta: CV Alfabeta
- Pranadji, Tri. 2006. *Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering (Studi Kasus Di Desa-Desa (Hulu Das) Ex Proyek Bangun Desa, Kabupaten Gunungkidul Dan Ex Proyek Pertanian Lahan Kering, Kabupaten Boyolali)*. Jurnal Agro ekonomi Vol. 24 No. 2, Oktober 2006.
- Pratama, Agung. 2012. *Community Development Berbasis Empowerment Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan dalam Rangka Percepatan Pencapaian Mdns 2015*. Disampaikan pada Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani, universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Jumat 13 Juli 2012.
- Prisanto, Djuni. 2015. *Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*. Jakarta: Yayasan Penabulu
- Siagian, Sondang P. 2012. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Tangerang: Anl Image.
- Suandi. 2007. *Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Provinsi Jambi*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: IKAPI.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Theresia, Aprillia et.al. 2015. *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Ulinuha, Zulham. 2012. *Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA



PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Kepala Desa Mondo

- Bagaimana kondisi masyarakat desa Mondo?
- Bagaimana hubungan sosial antar masyarakat desa Mondo?
- bagaimana norma-norma yang dianut oleh masyarakat desa Mondo?
- Bagaimana menurut bapak tentang desa Mandiri?
- Bagaimana potensi yang dimiliki oleh desa Mondo?
- Bagaimana cara pemerintah desa Mondo memanfaatkan potensi yang dimiliki desa?
- Apakah masyarakat desa Mondo dilibatkan dalam proses pemanfaatan potensi desa?
- Langkah apa saja yang dilakukan pemerintah desa Mondo untuk mewujudkan kemandirian desa?
- Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan?
- Faktor seperti apa yang mempengaruhi jalannya pemberdayaan di desa Mondo?
- Adakah kerja sama pemerintah desa Mondo dengan pihak lain terkait dengan pemberdayaan?

2. Untuk Pengurus PKK dan Pemberdayaan Perempuan di desa Mondo

- Bagaimanakah keseharian ibu rumah tangga di desa Mondo?
- Bagaimanakah hubungan sosial masyarakat desa Mondo?
- Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan di desa Mondo?
- Mengapa pemberdayaan perempuan ini dilkaskan?
- Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan?
- Manfaat apa saja yang diterima para perempuan yang telah mengikuti pemberdayaan ini?

- Nilai-nilai apa saja yang ditekankan dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo ini?
- Adakah bentuk kerja sama baik antar masyarakat maupun dengan pihak luar dalam berjalannya proses pemberdayaan perempuan ini?
- Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan perempuan di desa Mondo ini?

3. Untuk Peserta Pemberdayaan di desa Mondo

- Mengapa ibu tertarik untuk mengikuti pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh pemerintah desa?
- Program pemberdayaan apa yang telah ibu ikuti?
- Manfaat apa saja yang ibu peroleh setelah mengikuti pemberdayaan perempuan ini?
- Nilai-nilai apa sajakah yang diterapkan dalam pemberdayaan perempuan yang telah ibu ikuti?
- Adakah kendala yang dialami selama mengikuti proses pemberdayaan perempuan?
- Apakah ilmu yang telah ibu dapatkan ketika pelatihan sudah ibu terapkan dalam kehidupan?



LAMPIRAN 2

SURAT-SURAT PENELITIAN





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 20 /UN10.F03.11.11/PN/2017
Lampiran : -
Hal : Riset/Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Desa Mondo Kecamatan Mojo
Kabupaten Kediri

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan Riset/Penelitian bagi mahasiswa :

Nama : Nabila Amalia
Alamat : Jl. KH. Wachid Hasyim Ds. Tanjunganom Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk
NIM : 145030101111105
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : -
Tema : Peran Modal Sosial dalam Rangka Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)
Lamanya : 2 (dua) bulan
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 27 Desember 2017

Mengetahui,

Dekan
Ketua Prodi Administrasi Publik



Kelly
Dr. Lely Indah Mindarti M.Si
NIP. 19690524200212 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN MOJO
KANTOR DESA MONDO
 Dusun MONDO BARAT RT/RW 08.03 – MONDO MOJO KEDIRI
 Email : mondokec.mojo@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 020/ /418.61.19/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri:

Nama : **KOMARUDIN**
 Jabatan : Kepala Desa Mondo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Amalia
 Tempat tgl lahir : Nganjuk, 21 Juli 1996
 NIM : 145030101111105
 Universitas : Universitas Brawijaya
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Administrasi/ Administrasi Publik
 Judul Penelitian : Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Guna Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi pada Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)

Berdasarkan surat dari Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi nomor: 20/UN10.F03.11.11/PN/2017 tanggal 27 Desember 2017, telah melaksanakan penelitian mulai 02 Januari 2018 sampai dengan 01 Maret 2018 Januari pada Lingkungan Desa Pemerintahan Desa Mondo.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mondo, 02 Maret 2018

KEPALA DESA MONDO



KOMARUDIN





LAMPIRAN 3

DATA SEKUNDER



Contoh produk hasil dari pemberdayaan perempuan:



Pelatihan tahunan dan Pelatihan PKK desa Mondo



Wawancara dengan pengurus PKK desa Mondo

